



**INTEGRASI KOMUNITAS “NGETTEK” DALAM  
PENGELOLAAN HUTAN BALURAN DI DESA  
SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH  
KABUPATEN SITUBONDO**

***THE COMMUNITY INTEGRATION OF “NGETTEK” IN THE  
MANAGEMENT BALURAN FOREST IN SUMBERWARU  
VILLAGE BANYUPUTIH DISTRICT  
SITUBONDO REGENCY***

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Achmad Ihsan Masroni**  
**NIM 140910302036**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
2018**



**INTEGRASI KOMUNITAS “NGETTEK” DALAM  
PENGELOLAAN HUTAN BALURAN DI DESA  
SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH  
KABUPATEN SITUBONDO**

***THE COMMUNITY INTEGRATION OF “NGETTEK” IN THE  
MANAGEMENT BALURAN FOREST IN SUMBERWARU  
VILLAGE BANYUPUTIH DISTRICT  
SITUBONDO REGENCY***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sosiologi (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh :

**ACHMAD IHSAN MASRONI  
NIM : 140910302036**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
2018**

### **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa cinta kasih yang tulus dan rasa terimakasih kepada :

- 1) Ibunda Miswana, Ayahanda Misroto dan Nenekku Manita yang tiada henti mendoakan, membimbing, memberi kasih sayang dan selau memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
- 2) Ibadatul Lailiyah yang selalu selalu mendoakan memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Kedua adikku Safinatus Sholeha dan Muhammad Ro'is yang selalu menghibur dan memberikan semangat;
- 4) Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;

### MOTTO

Ihlas dalam bekerja, yaitu meniatkan aktifitas bekerjanya tersebut untuk ridho Allah dan beribadah kepadanya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “sesungguhnya amal-amal perbuatan itu tergantung niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang diniatkannya”.

( HR Bukhari Muslim )<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://sabilulilmi.wordpress.com/2013/11/02/mencari-nilai-ibadah-dalam-bekerja/> (Diakses tanggal 17 Mei 2018).

**PERNYATAAN**

Saya sebagai penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD IHSAN MASRONI

Nim : 140910302036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“INTEGRASI KOMUNITAS “NGETTEK’ DALAM PENGELOLAAN HUTAN BALURAN DI DESA SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah di ajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isiny sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,

ACHMAD IHSAN MASRONI

NIM.140910302036

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Integrasi Komunitas “Ngettek” dalam pengelolaan Hutan Baluran Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

hari, tanggal : 12 Mei 2018

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Tim Penguji:**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. Akhmad Ganevo, M.si

Nurul Hidayat, S.sos, Mup

NIP.196311161990031003

NIP.197909142005011002

**Anggota 1**

**Anggota 2**

Drs. Joko Mulyono, M.si

Dien Vidia Rosa, S.sos, MA

NIP. 196406201990031001

NIP. 198303202008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si.  
NIP. 19580810 198702 1 002

**SKRIPSI**

**INTEGRASI KOMUNITAS “NGETTEK” DALAM  
PENGELOLAAN HUTAN BALURAN DI DESA  
SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH  
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh :

**ACHMAD IHSAN MASRONI**

**NIM : 140910302036**

Pembimbing I

Nurul Hidayat, S.sos., MUP

NIP. 197909142005011002

Pembimbing II

Drs. Joko Mulyono, Msi

NIP. 19606201990031001

## RINGKASAN

**Integrasi Komunitas “Ngettek” dalam Pengelolaan Hutan Baluran di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo;** 140910302036; 2018; 102 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Permasalahan dalam ini adalah bagaimana perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo? dengan focus kajian melihat mengenai penyebab adanya perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo bagaimana kriteria Ngettek serta mekanisme Ngettek. Tujuan dari penelitian ini Menganalisa dan mendeskripsikan Latar Belakang adanya Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, Menarasikan Kriteria Pekerja Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo serta Mendeskripsikan Mekanisme Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan perilaku “Ngettek” khususnya kehidupan sosialnya, dan Sebagai bahan referensi dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta tambahan informasi bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang topik yang sama.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penulis akan memaparkan mengenai bagaimana perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. informan peneliti terdiri dari 4 orang yaitu dua orang pekerja Ngettek dan dua orang adalah Pembina. Pengumpulan data kurang lebih dua bulan. Sedang untuk penentuan informan digunakan tehnik *purposive sampling*.

Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo terdapat sebuah fenomena unik didalamnya yaitu terdapat beberapa orang disana yang mencari penghasilan tambahan dengan bekerja sebagai Ngettek pemenuhan kebutuhan dasar manusia membuat orang melakukan berbagai macam cara untuk

dapat memenuhinya, walaupun bekerja sebagai Ngettek penghasilan mereka cukup sebagai tambahan penghasilan mereka. Orang yang bekerja sebagai Ngettek kebanyakan sudah berkeluarga hanya beberapa saja yang belum menikah, perilaku Ngettek sudah ada sejak tahun 2000 an sampai sekarang, para pekerja Ngettek sudah memiliki sebuah organisasi yang bernama sahabat Baluran organisasi tersebut dibentuk karena kepedulian para Pembina dengan kondisi masyarakat yang bekerja sebagai Ngettek mereka dahulunya adalah orang-orang yang liar yang tidak jelas pekerjaannya sehingga dengan di bentuknya Organisasi sahabat Baluran dapat menampung kepentingan-kepentingan individu menjadi kepentingan bersama.

Organisasi Sahabat Baluran dibentuk pada tahun 2013 dan organisasi tersebut sudah memiliki Akta notaris yang melegalkan, organisasi sahabat Baluran melakukan pembinaan setiap minggunya untuk memberi arahan kepada anggota agar tetap disiplin dalam bekerja selain membantu jalannya kemacetan di hutan para anggota sahabat baluran juga menjaga keamanan hutan dan membantu orang yang kecelakaan di hutan baluran. Organisasi sahabat Baluran juga mengarahkan kepada anggota untuk berwirausaha sebagai alternative ketika mereka tidak bekerja sebagai Ngettek lagi mereka sudah mempunyai penghasilan tambahan, usaha-usaha yang dijalanya oleh organisasi sahabat Baluran adalah warung yang ada di tengah hutan, perbengkelan serta usaha yang baru akan dikembangkan adalah peternakan sapi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah –Nya, sehingga penulis diberi kemudahan, kesabaran, kekuatan serta hikmah yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi dengan judul : **“INTEGRASI KOMUNITAS “NGETTEK” DALAM PENGELOLAAN HUTAN BALURAN DI DESA SUMBERWARU KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO”** yang disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi ilmu sosial dan mencapai gelar sarjana sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh Karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Nurul Hidayat, S.sos., MUP, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk mendidik, memberikan ilmu, nasehat pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta yang selalu memberikan bimbingan, konsultasi dan masukan selama melaksanakan kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Ardiyanto, Msi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, Msi., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Kedua skripsi yang selalu memberikan bimbingan, konsultasi dan masukan selama melaksanakan kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah mengajari penulis berbagai ilmu dari awal sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk meraih gelar sarjana sosiologi;

5. Seluruh pegawai dan Karyawan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan fasilitas yang di berikan;
6. Teman-teman seangkatan sosiologi 2014 yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Teman-teman kost Bu Ririn jalan Halmahera 4a no 1 Jember yang selalu mendukung dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman KKN kelompok 95 Desa Menggen gelombang 2 tahun 2017 yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman COY (Adi, Muslim, Erna, Novita, Karvel) yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua doa, bimbingan, pengarahan, nasehat, bantuan, semangat, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan penulis semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat serta berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Jember, 10 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

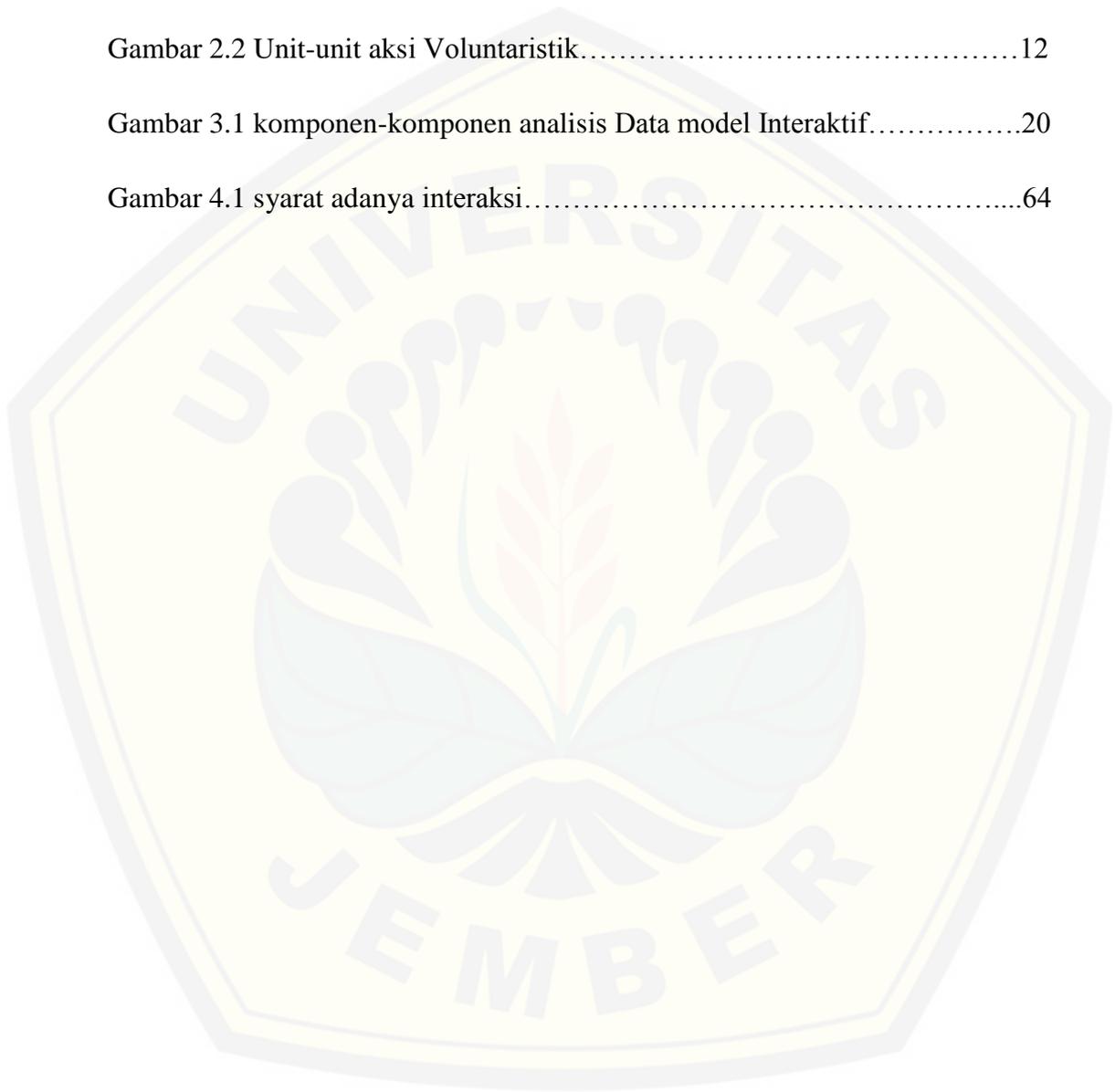
	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	vi
RINGKASAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Perilaku Ekonomi.....	6
2.2 Konsep akses (peluso).....	7
2.3 Voluntaristic Theory of Action.....	10
2.4 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	13

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>3.3 Tehnik Penentuan informan.....</b>	<b>17</b>
<b>3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....</b>	<b>17</b>
3.3.1 Data Primer.....	17
3.3.2 Data Sekunder.....	18
<b>3.5 Tehnik Anilisis Data.....</b>	<b>21</b>
<b>3.6 Keabsahan Data.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
<b>4.1 Gambaran umum kajian Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>4.2 Sejarah Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru kecamatan     Banyuputih Kabupaten Situbondo.....</b>	<b>25</b>
<b>4.3 Kriteria Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan     Banyuputih Kabupaten Situbondo.....</b>	<b>34</b>
4.3.1 Umur dan lama bekerja sebagai Ngettek.....	34
4.3.2 Pendidikan Pelaku Ngettek.....	36
4.3.3 Identitas Pelaku Ngettek.....	38
4.3.4 Jenis Kelamin Pekerja Ngettek.....	40
4.3.5 Status Perkawinan dan Tanggungan dalam keluarga.....	42
4.3.6 Alasan bekerja Ngettek.....	44
4.3.7 Jam Kerja.....	47
4.3.8 Peralatan.....	49
4.3.9 Pendapatan Pekerja Ngettek.....	53
<b>4.4 Mekanisme Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan     Banyuputih Kabupaten Situbondo.....</b>	<b>56</b>
4.4.1 Sejarah terbentuknya Organisasi Sahabat Baluran.....	56
4.4.2 Pola Interaksi.....	63
4.4.3 Pembagian Kerja sahabat Baluran.....	70

4.4.4 Pembinaan Organisasi Sahabat Baluran.....	74
4.4.5 Model Pengawasan Sahabat Baluran.....	74
4.4.6 Sistem Rekrutmen anggota Ngettek.....	77
4.4.7 Proses pengembangan usaha komunitas Ngettek.....	81
<b>4.5 Refleksi Peneliti.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>97</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

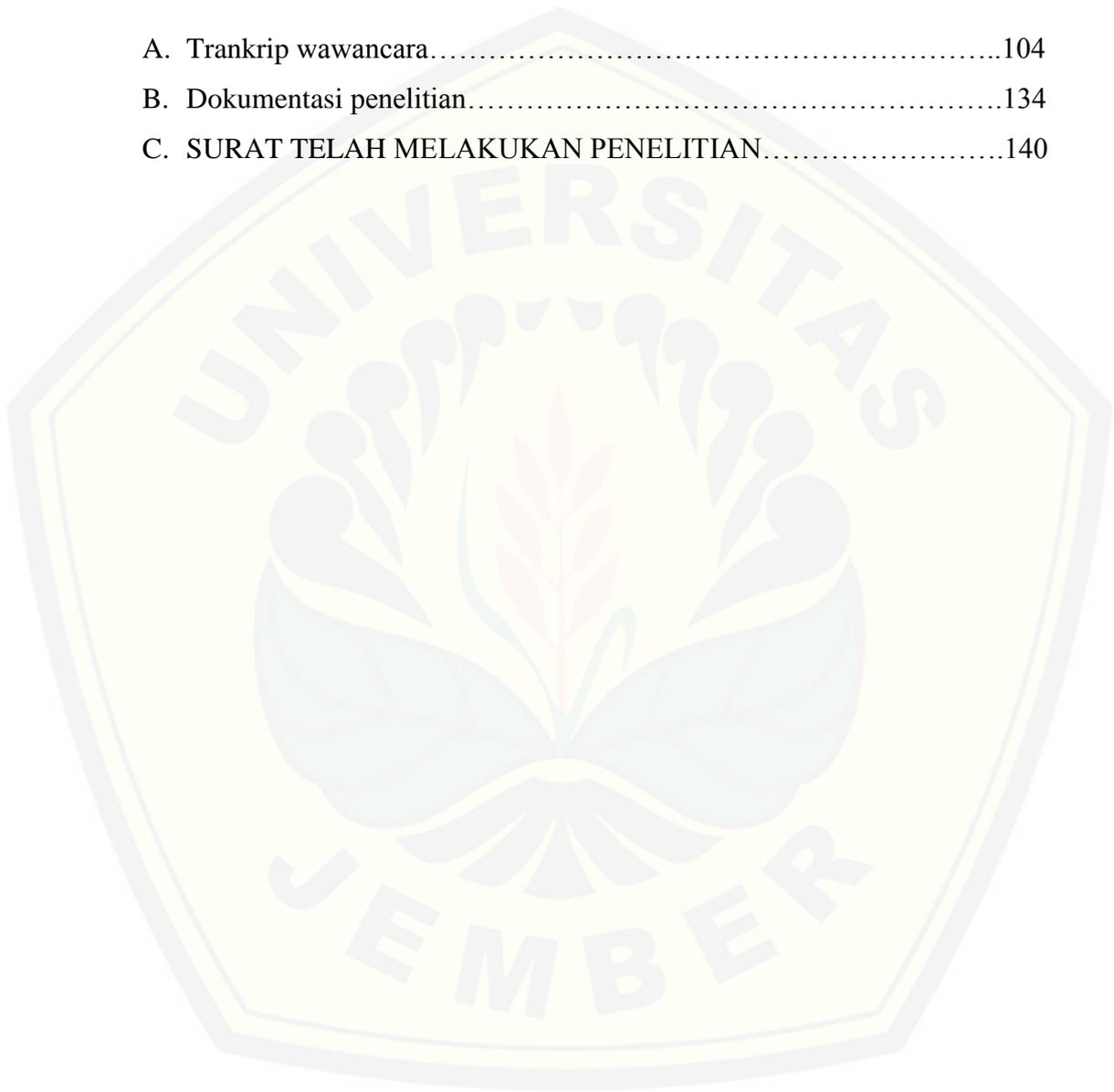
**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2 <i>Theoretical Framework Of Access</i> .....	08
Gambar 2.2 Unit-unit aksi Voluntaristik.....	12
Gambar 3.1 komponen-komponen analisis Data model Interaktif.....	20
Gambar 4.1 syarat adanya interaksi.....	64



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
A. Trankrip wawancara.....	104
B. Dokumentasi penelitian.....	134
C. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	140



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo merupakan desa paling timur dengan berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura di sebelah barat dengan kecamatan Asembagus dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi. Luas desa sumberwaru adalah 111,270 (**Km<sup>2</sup>**) Desa Sumberwaru berada di dekat hutan baluran mempunyai lokasi yang sangat strategis untuk sektor pertanian dan juga di sektor perikanan. Selain itu desa Sumberwaru memiliki banyak potensi dalam bidang pertanian sehingga mudah untuk di tanami tanaman apapun.<sup>2</sup> Desa Sumberwaru terbagi menjadi menjadi 7 dusun yaitu Dusun krajan, Dusun Cotek, Dusun Sidodadi, Dusun Merak, Dusun Tekok, Dusun Karang Anyar dan Dusun Belangguan.

Dusun Belangguan mayoritas bekerja sebagai petani cabai yang ada di Situbondo karena memiliki lahan yang kering dan juga air yang memadai. Dusun Merak merupakan penghasil pertanian cabai merah besar walaupun tempatnya berada paling jauh dari Dusun-Dusun yang lainnya yang berada di pinggir hutan Baluran akan tetapi para petani disana sangat makmur ketika sudah panen cabai merah besar, sedangkan Dusun Karang Tekok dan Dusun Cotek kebanyakan penghasil tanaman padi karena tanahnya yang basah dan tidak bisa di tanami tanaman lainnya selain tanaman padi, para buruh banyak berasal dari Dusun Karang Anyar dan juga Dusun Krajan.

Banyak masyarakat miskin di Desa Sumberwaru yang disebabkan karena banyak kebutuhan dan banyak tanggungan yang harus terpenuhi serta kurang meratanya perekonomian yang ada di Kabupaten Situbondo. kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh tani. Mayoritas yang bekerja sebagai buruh tani

---

<sup>2</sup> (<http://peta-jalan.com/kelurahan-desa-sumberwaru-banyuputih-kab-situbondo/> diakses pada 3 oktober 2017).

adalah para lansia dan anak remaja yang putus sekolah. Ada juga masyarakat desa sumberwaru yang memiliki lahan pertanian sendiri.

Hutan baluran merupakan jalan yang rawan kecelakaan, hutan baluran banyak dilewati oleh pengendara mobil, Bus, sepeda motor dan juga Truk-truk besar. Hutan baluran merupakan jalan pantura yang menghubungkan arah banyuwangi-situbondo dan juga jalan yang menghubungkan ke Pulau Bali. Kondisi jalan yang ada di Hutan Baluran sangat rawan yaitu banyak jalan yang berlubang dan bergelombang serta banyak tikungan yang sangat miring sehingga banyak Truk-truk dari arah Surabaya yang macet dan juga sering Truk guling karena tidak kuat di jalan tanjakan yang menikung.

Hutan Baluran terdapat fenomena sosial yang unik yaitu terdapat beberapa kumpulan orang yang mencari penghasilan disana dengan cara “Ngettek” mereka melakukan Ngettek dengan mengangkat tangannya ke atas dan melambai-lambaikan tangannya layaknya polisi lalu lintas dan memegang wadah seperti topi dan bak nasi untuk wadah uang yang mereka terima dari pengendara motor dan juga mobil, pengendara motor dan mobil melemparkan uang kepada pelaku Ngettek tersebut pada mereka di pandu agar tidak terjadi tabrakan karena ada kemacetan yang di akibatkan karena Truk guling dan Truk mogok di Hutan Baluran. Para pelaku Ngettek yang bekerja di Hutan Baluran kebanyakan seorang pria, anak-anak muda, anak-anak yang baru lulus Sekolah Dasar dan juga yang lansia hanya beberapa orang saja. Profesi Ngettek ini tergolong pekerjaan seperti minta imbalan atau sumbangan berbeda dengan mengemis karena kalau mengemis atas dasar tidak punya, berbeda halnya dengan Ngettek. Perilaku Ngettek ini merupakan pekerjaan sampingan dan juga sebagai pekerjaan utama bagi pelaku yang membedakan pengemis dan pelaku Ngettek ini pekerjaannya pelaku Ngettek ini bekerja memandu jalan lalu lintas yang terjadi kemacetan sedangkan pengemis hanya meminta-meminnta tanpa bekerja. Para Pelaku Ngettek ini juga menarik simpati para pengendara motor dan mobil untuk melemparkan uang kepada mereka. Di Desa sumberwaru ini memang banyak terjadi perubahan dimana dengan adanya Ngettek ini membuat banyak masyarakat memanfaatkan kejadian ini sebagai mata pencaharian untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya dan juga hal ini yang menyebabkan pola pikir masyarakat yang menjadi buntu dan malas untuk berinovasi dan berwirausaha sehingga lebih banyak bergantung kepada pemberian orang lain dengan cara Ngettek.

Pelaku Ngettek ini membantu polisi untuk mengawal jalannya lalu lintas yang macet, para pelaku Ngettek bukan lagi sebagai relawan akan tetapi sudah menjadi pekerjaan bagi mereka, pelaku Ngettek ini bekerja pada pagi hari dan malam hari para pelaku Ngettek ini banyak membantu orang kecelakaan dan orang yang memiliki kendala terhadap kendaraanya di dalam Hutan.

Oleh karena itu Perilaku Ngettek ini memiliki keunikan tersendiri yaitu rata-rata orang yang melakukan ngettek adalah orang tidak jelas pekerjaannya, diantaranya mereka bekerja sebagai buruh harian, buruh tani, nelayan dan juga pengangguran. Asal mereka yang melakukan ngettek adalah kebanyakan berasal dari Dusun Karang Anyar, Dusun Tekok, Dusun Belangguan dan hanya sebagian orang yang berasal dari Dusun Sumberwaru dan Dusun Krajan.

Pelaku Ngettek ini lebih banyak membantu polisi dalam mengatur jalannya lalu lintas, sebelum polisi mengetahui ada kecelakaan di hutan baluran para pelaku Ngettek ini sudah mengetahuinya. Ketika ada perbaikan jalan para pelaku Ngettek mendapatkan hasil lebih banyak dari sebelumnya karena akan lebih banyak kendaraan yang akan di awal karena terjadi perbaikan jalan dan menimbulkan kemacetan yang panjang. Interaksi perilaku Ngettek ini adalah dengan saling memberi tahu sesama pelaku Ngettek ketika ada truk mogok dan juga kecelakaan lalu lintas, sehingga dalam mengawal jalannya lalu lintas bisa bergantian dengan sesama pelaku Ngettek lainnya. maka perlu diteliti untuk mendalami dan memahami kehidupan sosial *Perilaku "Ngettek"* melalui studi yang di harapkan. Agar mampu mendeskripsikan yang selanjutnya menjadi dasar dalam merancang model pemberdayaan sosial yang mereka butuhkan, berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik memilih judul *"integrasi komunitas "Ngettek" dalam pengelolaan hutan Baluran di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo"*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo?
- 2) Apa saja Kriteria pekerja Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo?
- 3) Bagaimana mekanisme Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo?

### **1.3. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan sebagai berikut:

- 1) Latar Belakang adanya Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- 2) Kriteria Pekerja Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- 3) Mekanisme Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

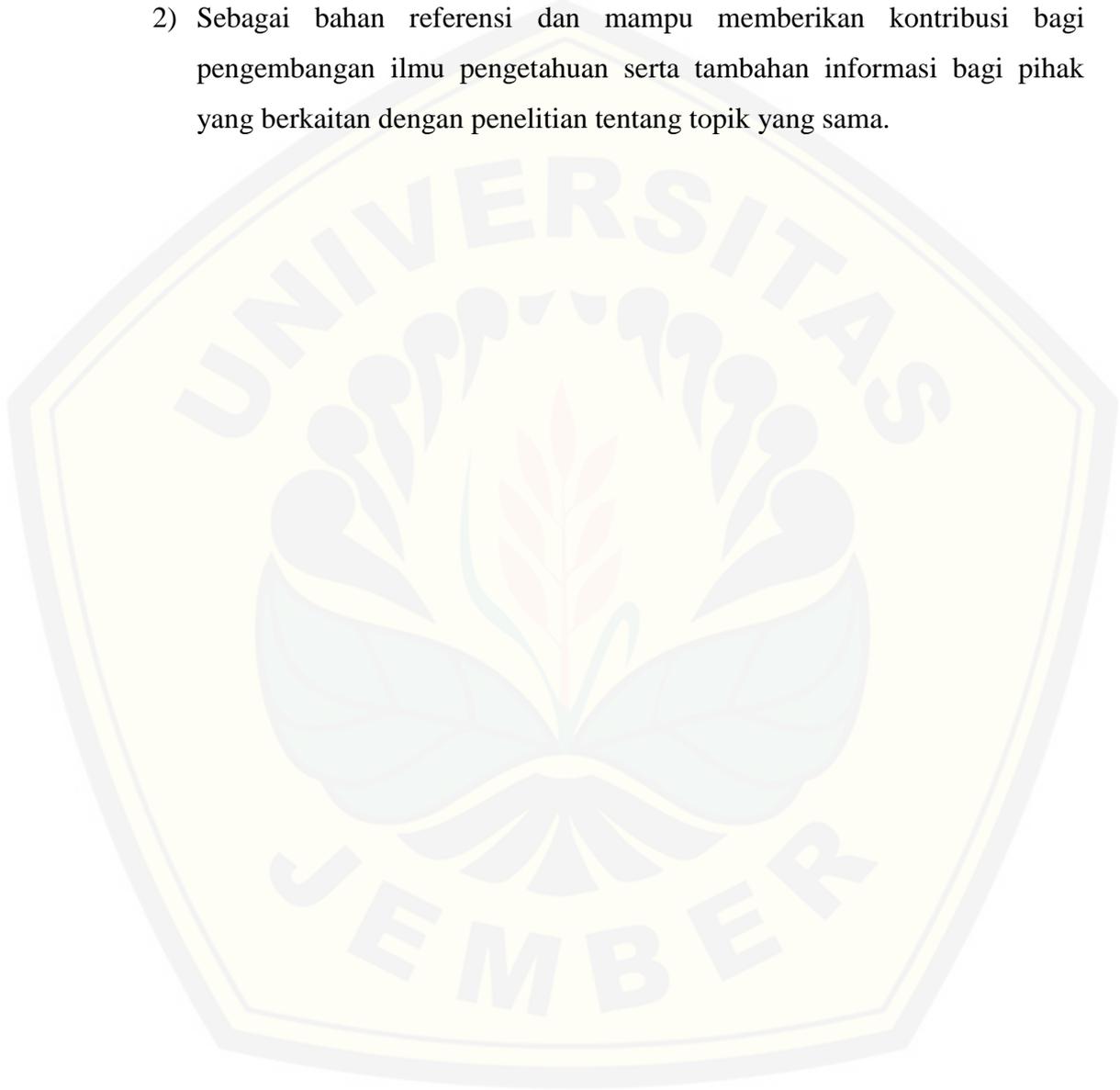
Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisa dan mendeskripsikan Latar Belakang adanya Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- 2) Menarasikan Kriteria Pekerja Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- 3) Mendeskripsikan Mekanisme Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan Perilaku “Ngettek” khususnya kehidupan sosialnya.
- 2) Sebagai bahan referensi dan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta tambahan informasi bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian tentang topik yang sama.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Konsep Perilaku Ekonomi

Pemikiran Frank (1985) dalam Scheff (1992 : 103-104) menyadari bahwa status merupakan elemen penting dalam pembentukan perilaku ekonomi dilakukan berdasarkan emosi-emosi, seperti kebanggaan atau rasa malu. Frank menerjemahkan dalam motif perilaku, yaitu mencari status.

Sosiologi melihat dan mempelajari individu, kelompok dan masyarakat dari aspek: *Perilaku, Orientasi dan Intruksi*. Perilaku sebagai tindakan actual dimotivasi oleh kesadaran atau Orientasi yang tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh factor luar seperti pranata nilai atau budaya. Di sisi lain, individu sebagai makhluk sosial secara alamiah akan melakukan interaksi dengan individu lainnya. Dalam berinteraksi setiap individu mengembangkan berbagai bentuk komunikasi yang mempresentasikan orientasi dalam dirinya. Pola ini dapat dilihat dalam hubungan kelompok seumur (*peer group*).

Variable Sosial dalam Ekonomi, berbagai pola dan sistem interaksi ekonomi sesungguhnya berawal dari hubungan yang sederhana antar individu dan masyarakat (interaksi sosial) dalam rangka memenuhi kebutuhan terhadap hasil produksi atau jasa. Kelangkaan barang yang dibutuhkan (*scarcity*) menjadi motor utama di balik interaksi yang menggerakkan proses ekonomi, mulai dari tingkat sederhana dalam bentuk kegiatan ekonomi subsisten, seperti penjualan langsung kepada pemakai di area produksi, atau transaksi antara pembeli dan penjual di sebuah warung kecil, hingga menjadi tingkatan yang sangat maju, seperti ekspor-impor antar negara.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Chalid, Pheni.2009.sosiologi ekonomi. Jakarta : center for sosial Economic studies.

## 2.2. Teori Akses ( Nancy Lee Peluso)

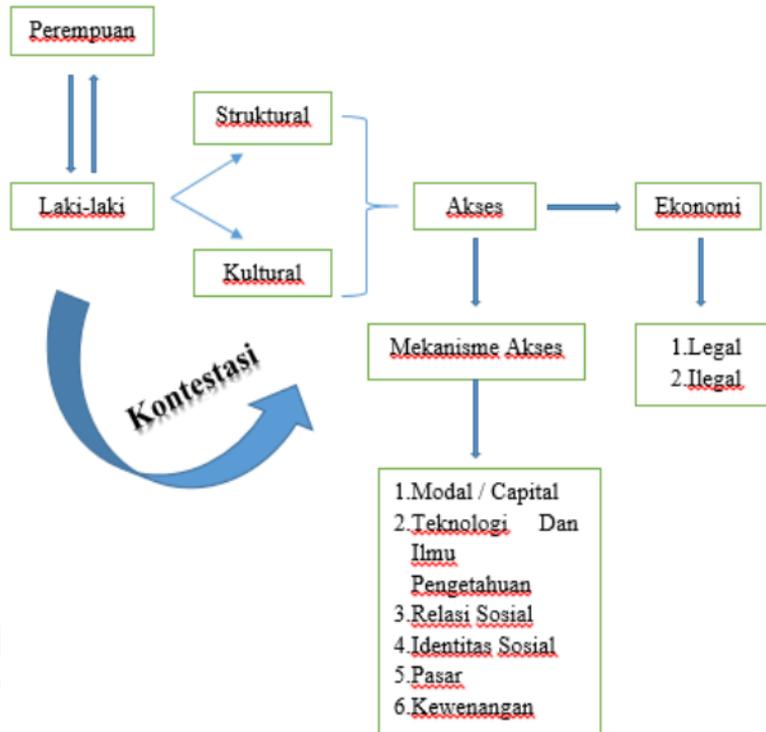
Nancy L. Peluso merupakan seorang sosiolog sekaligus antropolog yang fokus kajian risetnya pada ekologi politik, Indonesia, politik dan kebijakan sumberdaya, properti dan akses. Peluso merupakan perempuan yang sangat tertarik pada bagaimana perbedaan sosial, identitas etnis, kelas, dan jenis kelamin mempengaruhi akses dan kontrol terhadap sumberdaya. Bagaimana kemudian institusi dan aktor baik pemerintah maupun non pemerintah mendefinisikan, mengklaim, berkontestasi, dan berupaya untuk mengelola akses terhadap sumber daya. Akses merupakan istilah yang digunakan oleh Nancy L. Peluso dalam mendefinisikan kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan tanpa harus memiliki objek secara material. Dalam jurnalnya *Rural Sociology*, Peluso (2003) menyatakan bahwa :

*“.....access differs from property in multiple ways that have not been systematically accounted for within the property and access literature. We define access as the ability to benefit from things (including material objects, persons, institutions, and symbols). By focusing on ability, rather than rights as in property theory, this formulation brings attention to a wider range of social relationships that can constrain or enable people to benefit from resources without focusing on property relations alone”*<sup>9</sup>.

Yang artinya bahwa akses akan berbeda dengan properti. Akses merupakan kemampuan menghasilkan keuntungan dari sumberdaya termasuk objek material, perorangan, institusi, maupun simbol-simbol tertentu. Dalam hal ini, akses lebih memfokuskan pada *kemampuan* dibandingkan dengan *kepemilikan* sebagaimana yang dimaksudkan dalam teori property (Peluso, 2003).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dikutip dari Ribot & Peluso (2003) “The Theory Of Access” dalam jurnal “*Rural Sociology*” .



**Skema : 2.1** *Theoretical Framework Of Access*

Melalui fokusnya dalam akses terhadap sumber daya, Ribot dan Peluso mengeksplor lebih luas tentang *power*. *Power* atau kekuasaan di sini melekat dalam upaya-upaya melalui mekanisme mendapatkan akses, proses dan relasi sosial yang mana dalam hal ini, kekuasaan akan dilandasi oleh materi, budaya, dan politik ekonomi yang terbangun dalam bundle dan jaringan kekuasaan yang membentuk sumber akses. Ribot dan Peluso (2003) juga melihat adanya jaringan akses yang mana konsep akses di sini ditempatkan pada analisa siapa yang sebenarnya mendapatkan keuntungan, melalui cara dan proses seperti apa, dan dalam waktu kapan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya, sehingga kemudian hal ini akan membawa konsekuensi pada dua posisi yaitu mereka yang berupaya mengontrol dan mengatur akses serta mereka yang berupaya mempertahankan akses. Akses kontrol dan mengatur ini memiliki kemiripan dengan apa yang disampaikan Marx mengenai hubungan buruh dengan pemilik modal yang secara parallel berhubungan dengan aktor yang mempertahankan akses mereka.

Ada beberapa kategori akses menurut Ribot dan Peluso (2003) yang dipetakan atas dasar mekanisme pencapaiannya, diantaranya adalah:

1. Akses legal (akses berdasarkan kepemilikan): merupakan kemampuan mendapatkan keuntungan dari sesuatu yang berasal dari kepemilikan yang secara sah diatur dalam hukum, adat istiadat, maupun konvensi. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa kepemilikan secara legal adalah akses yang menyatakan adanya keterlibatan komunitas secara tidak langsung baik Negara, pemerintah, adat istiadat, atau konvensi yang mengklaim suatu hukum yang menyebabkan suatu legitimasi atas kepemilikan sesuatu. Namun disisi lain, terdapat ambiguitas yang terjadi antara ketiga pihak baik hukum, adat istiadat, dan konvensi. Ambiguitas ini terjadi ketika mereka sama-sama mengklaim legitimasi.

2. Akses Ilegal: akses ilegal mengacu pada kenikmatan keuntungan dari hal-hal yang tidak disetujui secara sosial oleh negara dan masyarakat. Akses ilegal dilakukan melalui paksaan (melalui kekerasan atau ancaman) dan diam-diam, membentuk hubungan di antara mereka yang mencoba untuk mendapatkan, mengendalikan, atau mempertahankan akses.

Kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya dimediasi oleh ketetapan dalam bingkai politik dan ekonomi spesifik yang sesuai dengan sumber daya yang dicari. Hal ini membawa konsekuensi pada apa yang disebut dengan “struktural dan mekanisme hubungan akses”. Blaikie menjelaskan bahwa modal dan identitas sosial mempengaruhi siapa yang memiliki prioritas akses sumber daya. Pada bagian ini, Ribot dan Peluso memperluas pendapat Blaikie tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana teknologi, modal, pasar, pengetahuan, otoritas, identitas sosial, dan relasi sosial dapat membentuk dan mempengaruhi akses. Di sinilah kemudian apa yang dimaksudkan dengan kontestasi terjadi, yaitu bahwa akses menjadi “thing” yang diperebutkan oleh setiap aktor melalui mekanisme dan strategi yang dapat mendukung ketercapaian akses. “Things” tidak lagi diartikan sebagai benda dalam wujud materialnya, tetapi segala sesuatu yang bisa diobjektifkan. menjadi sesuatu yang bisa dikendalikan dan mengendalikan. Sebagai contohnya tenaga kerja, pengetahuan, dan modal.

Dari kerangka kerja yang diberikan Peluso di atas, maka pada intinya analisis akses melibatkan tiga hal yaitu:

1. Mengidentifikasi dan memetakan aliran keuntungan yang didapatkan oleh pihak-pihak tertentu.
2. Mengidentifikasi mekanisme yang dilakukan oleh para aktor dalam memperoleh, mengontrol, dan mengatur arus keuntungan dan distribusinya.
3. Menganalisis hubungan kekuasaan yang mendasari keterlibatan aktor dalam mekanisme akses darimana keuntungan didapatkan.

### **2.3 Voluntaristic Theory of Action**

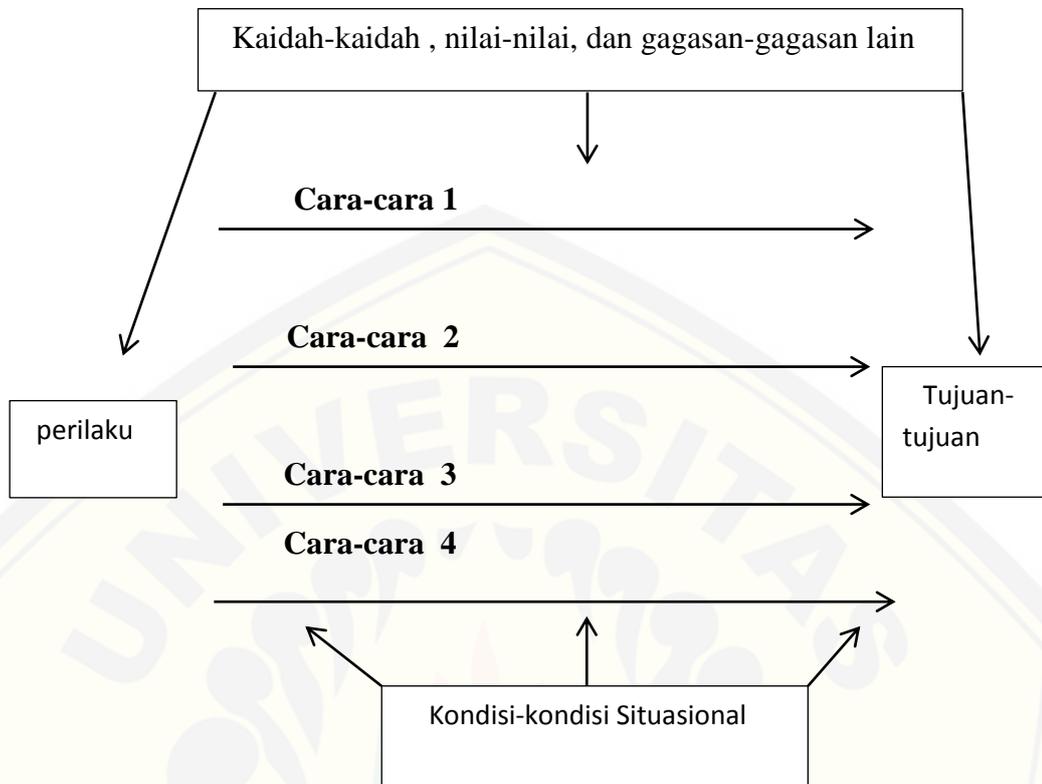
Teori ini beranggapan bahwa individu bertindak karena adanya proses keputusan subjektif yang dilakukan cara sukarela. Proses pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi normative dan situasional yang melekat dalam benak individu, sehingga tidak terjadi faktor pemaksaan. Elemen dasar yang membentuk aksi ini adalah aktor dianggap sebagai individu ingin mencapai tujuan, aktor dipengaruhi nilai, norma, dan ideologi, aktor dihadapkan pada beberapa macam kondisi situasional seperti biologis, turunan, dan ekologi eksternal. (puspitawati, 2009 : 15).

Teori voluntaristik merupakan titik awal, sesuai dengan strateginya, untuk menkonstruksikan teori fungsional dari organisasi sosial. Pada awal formulasinya Parson menetapkan voluntarisme sebagai proses membuat keputusan subjektif dari pelaku-pelaku individual. Namun parson beranggapan bahwa keputusan itu merupakan keluaran parsial kendala-kendala normative dan situasional tertentu Parsons mulai membangun teori fungsional organisasi sosial. Dalam formulasi awal ini, dia mengkonseptualisasikan voluntarisme sebagai proses pengambilan keputusan subjektif dari aktor individual, namun dia memandang keputusan tersebut sebagai hasil parsial dari jenis kendala tertentu, baik normatif maupun situasional oleh karena itu Aksi Voluntaristik mencakup unsur-unsur dasar, sebagai berikut:

- 1) Perilaku, yang merupakan pribadi individual.
- 2) Perilaku mencari tujuan-tujuan yang akan di capai.
- 3) Perilaku mempunyai cara-cara untuk mencapai tujuan.
- 4) Perilaku dihadapkan pada pelbagai kondisi situasional.
- 5) Perilaku dikuasai oleh nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan gagasan-gagasan lain yang mempengaruhi penetapan tujuan dan pemilihan cara untuk mencapai tujuan.
- 6) Aksi mencakup pengambilan keputusan secara subjektif oleh pelaku untuk memilih cara mencapai tujuan yang dibatasi oleh berbagai gagasan dan kondisi situasional. Hal ini tergambar dalam visualisasi sistematis sebagai berikut:

Tindakan sukarela, kemudian, tidak pernah sepenuhnya individualistis: orang memilih untuk bertindak secara sukarela dalam konteks budaya dan situasi sosial untuk mencapai tujuan individu. Terlebih lagi, karena kebutuhan manusia terpenuhi secara sosial, orang mengembangkan jalan pintas untuk bertindak dengan menciptakan norma dan dengan melakukan pola melalui serangkaian tujuan dan sarana.

Gambar 2.1 UNIT-UNIT AKSI VOLUNTARISTIK



Sumber: Jonathan H. Turner, 1974: 32.

Proses yang tergambar tersebut seringkali di sebut *unit aksi*, dengan aksi sosial yang menyangkut perbuatan yang di lakukan oleh satu atau beberapa pelaku. Diagram mewakili konseptualisasi voluntarisme ini. Proses yang digambarkan sering disebut tindakan unit, dengan tindakan sosial yang melibatkan serangkaian tindakan unit tersebut oleh satu atau lebih aktor. "Unit act" ini adalah blok bangunan dasar dari semua 'tindakan sosial', dan unit terkecil dari sistem aksi yang masih masuk akal sebagai bagian dari sistem tindakan nyata seperti yang didiskusikan oleh Parsons.<sup>5</sup>

Parsons memilih untuk fokus pada unit aksi dasar tersebut setidaknya untuk dua alasan. Pertama, ia merasa perlu untuk mensintesis warisan sejarah pemikiran sosial tentang proses sosial yang paling dasar dan membedahnya menjadi komponen paling mendasar. Kedua, mengingat posisinya mengenai teori

<sup>5</sup> ( sumber: Soekanto, Soerjono. 1986. *Talcott Parsons, Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta : CV. Rajawali).

apa, tugas analitis pertama dalam pengembangan teori sosiologis adalah mengisolasi secara konseptual ciri sistemik dari unit paling dasar dari mana proses dan struktur yang lebih kompleks dibangun.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Nursalam dan Muhammad Akhir dengan judul “ Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Pak Ogah” (2016). dalam jurnal ini ditulis tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi Pak Ogah. Manusia selalu berfikir apa yang dibutuhkan oleh masyarakat mampu mereka penuhi agar kebutuhanpun terpenuhi dan semakin lama ide masyarakat bermunculan, apa yang mampu mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kemudian digelutilah profesi pengatur lalu-lintas yang tidak resmi tersebut yang akrab disebut “Pak Ogah” yang berdiri disepanjang titik ruas jalan yang bertugas membantu mengatur kendaraan roda 4 yang akan membelokkan mobil di persimpangan atau perpuran ruas jalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan Pak Ogah dalam setiap kalangan memiliki pandangan masing-masing, namun apabila kita mengutamakan keamanan dan kenyamanan di jalan maka sebaiknya Polisi lalu-lintaslah yang mengatur keberadaan tersebut karena ini merupakan tugas, tanggung jawab, serta wewenangnya karena ia adalah lembaga resmi selain dari pada itu yang tidak memiliki wewenang di jalan bersifat illegal seperti aktifitas pak Ogah. Penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip Talcott Parsons yaitu tindakan manusia diarahkan berdasarkan tujuan. Kesamaan terhadap penelitian sekarang yaitu masyarakat selalu mampu berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara apapun seperti Pak Ogah dan Pekerja Ngettek yang sama sukarela dan meminta imbalan dengan iklas untuk membantu jalannya kemacetan lalu lintas. Sedangkan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah bahwa Eksistensi keberadaan Pak Ogah illegal dan juga dianggap malah menambah kemacetan lalu-lintas sedangkan para pekerja Ngettek dipandang positif oleh masyarakat dan juga keberadaan pekerja Ngettek sudah legal dengan naungan organisasi Sahabat Baluran.

2. Jurnal Asal Wahyuni Erlin Mulyadi dengan judul “ Supeltas dan Pelican Crossing : Ragam Inovasi Pelayanan Publik di Kota Surakarta” (2016). Dalam jurnal ini ditulis tentang beberapa ragam inovasi pelayanan Publik di kota Surakarta yang banyak dijumpai “pengatur lalu-lintas” yang sering di sebut “polisi cepek” dan sekarang dikenal dengan nama Supeltas (sukarelawan Pengatur lalulintas). Mereka disebut supelatas karena mengatur arus lalulintas yang ramai secara sukarela dan dengan imbalan sukarela dari para pengendara, walaupun banyak ditemui Supeltas yang tidak menggunakan atribut Khusus, tetapi juga banyak dari mereka yang menggunakan seragam Khusus yang ber lambangkan kepolisian. Keberadaan mereka mau tidak mau dapat diakui telah turut membantu mengatasi permasalahan besar diatas. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah baik Supeltas (Polisi Cepek) dan pekerja Ngettek sama-sama memiliki dampak positif untuk membantu mengatasi jalannya kemacetan lalulintas dan juga sama-sama memiliki dukungan oleh pihak kepolisian. Sedang yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah Supeltas (Polisi Cepek) tidak memiliki keorganisasian yang seperti pekerja Ngettek yang memiliki organisasi sahabat Baluran sebagai naungan mereka dan juga Supeltas tidak memiliki surat legal resmi untuk melegalkan mereka berbeda dengan sahabat baluran yang sudah memiliki Akta Noraris untuk melegalkan mereka dan juga tujuan mereka jelas untuk semua anggota.
3. Jurnal Zul Aslan dengan judul “studi tindsksn Rasionalitas Instrumental Sukarelawan Pengatur Lalulintas (supeltas) di kota malang (studi Di jalan Mertojoyo Kelurahan Merjosari kecamatan Lowokwaru Kota Malang)”(2016). Dalam jurnal ini di tulis tentang masyarakat sipil yang memanfaatkan kemacetan lalulintas untuk mendapatkan penghasilan, tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan mengatur lalulintas sudah menjadi pekerjaan tetap dari masing-masing individu hal ini karena pekerjaan tersebut tidak membutuhkan skill yang kshusus, modal yang besar dan tidak memakan waktu yang lama kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah mereka sama-sama mencari penghasilan dengan cara menjadi sukarelawan pemandu jalannya

lalulintas dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya bergantung pada pekerjaan tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang yaitu para supeltas tersebut tidak ada yang mengkoordinir sehingga menjadi wadah mereka untuk bernaung dibawah organisasi berbeda dengan Sahabat Balurann yang sudah Legal dan juga sudah di akui oleh pemerintah dan juga Desa Sahabat Baluran memiliki Tujuan Yang jelas dan tertata rapi.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Prof. Dr. Sugiono).<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif dapat juga di artikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat di amati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan bogdan, 1984:5).<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang di kumpulkan umumnya bersifat kualitatif dan metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) (Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar, M. Pd.).<sup>8</sup>

Jadi, Jenis penelitian pada Skripsi ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif ( *descriptive research*) karena tipe atau jenis Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi dan wawasan dalam kemampuan berfikir serta diuraikan menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian di analisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) khususnya tentang Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

---

<sup>6</sup> Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

<sup>7</sup> Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar.2009. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

<sup>8</sup> Suryanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta : Kencana.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Desa Sumberwaru memiliki fenomena yang unik yaitu terdapat masyarakat yang bermata pencaharian Ngettek, mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian Buruh Tani, Nelayan dan juga banyak masyarakat pengangguran sehingga banyak masyarakat memilih memilih bekerja Ngettek agar menambah penghasilan dan juga sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Sumberwaru.

### 3.3 Tehnik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini informan yang menjadi sasaran adalah pelaku Ngettek yang ada di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. jumlah informan di tetapkan dengan menggunakan tehnik *Proposive Sampling* dimana kriteria pemilihan informan di tentukan berdasarkan kebutuhan penelitian, yakni menentukan informan secara sengaja dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertetu (Ridjal dalam Bungin, 2004:221). Peneliti menentukan beberapa informan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Bapak Samo seorang nelayan.
- b. Bapak Fajar selaku Pembina dan ketua LMDH.
- c. Bapak H. Purwaji selaku Pembina dan bidang Pemberdayaan.
- d. Leo seorang kuli bangunan.

Berdasarkan pertimbangan dan pengamatan peneliti informan-informan tersebut diatas adalah Para pelaku Ngettek dan juga mengetahui latar belakang “Ngettek” di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan , data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung

(Arikunto, 2010:22). Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu wawancara dan observasi.

#### 1) Observasi

Observasi menurut Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T. dan Purnomo Setiady Akbar, M. Pd. (2009:52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi merupakan metode observasi dimana peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

#### 2) Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Adapun jenis wawancara tersebut diantaranya sebagai berikut, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini berasal dari

dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, sms, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22)

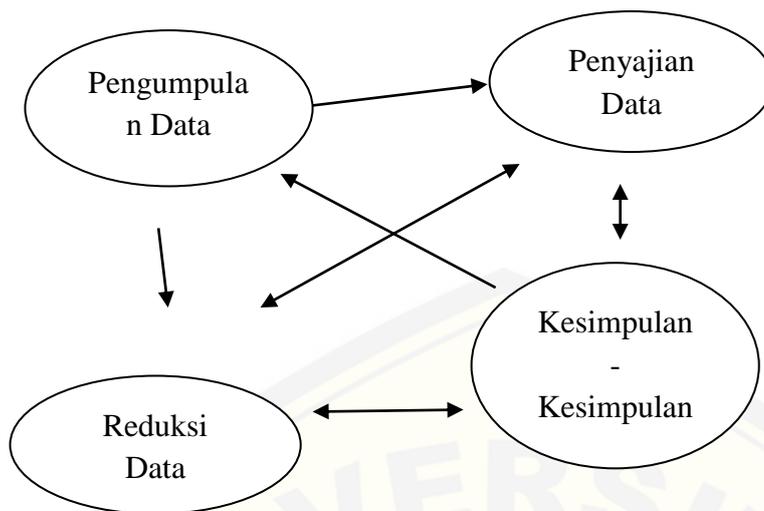
Dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik kepustakaan yaitu melihat, mencari, membuka situs-situs yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded” atau teori yang ditemukan secara induktif berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian ini analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali hasil rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan yang ada direkaman tersebut.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

**c. Kesimpulan-kesimpulan**

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah *valid*, *reliable*, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Prof. Dr. Sugiono), yaitu “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, mengadakan Membercheck. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi:

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*,

semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajari.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3) Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu (Prof. Dr. Sugiyono) yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo mengenai Perilaku Ngettek di Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten situbondo, dan berdasarkan uraian di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. kegiatan di sektor ekonomi informal pada kegiatan Ngettek ini mampu memberikan kontribusi tambahan pendapatan bagi mereka yang bekerja sebagai Ngettek dengan penghasilan paling rendah sebesar Rp.35.000 perharinya, mereka yang bekerja siang dan malam pendapatan yang mereka peroleh akan lebih banyak dari mereka yang bekerja disiang harinya, mereka sangat optimis dalam bekerja dengan berbekal masalah saja bisa diubah menjadi penghasilan, masalah utamanya adalah kemacetan sehingga diakali membuat keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, terutama yang macet itu ada yang mengelola dan membantu polisi untuk mengawal kemacetan tersebut, jika tidak ada yang mengelola maka akan bertambah parah kemacetan yang ada dan mereka mendapat penghasilan dari hasil Ngettek tersebut dan mengurangi sedikit kesenjangan ekonomi.
2. Salah satu keberhasilan dari Ngettek ini karena mereka membentuk lembaga, yang didalam lembaga itu terwakili kepentingan-kepentingan anggota sehingga ketika ada keluhan dan ketika ada keinginan itu bisa dibicarakan dan didukung bersama-sama, organisasi tersebut bernama sahabat baluran organisasi tersebut sudah legal dan memiliki akta sebagai bukti formal organisasi sahabat baluran anggota sahabat baluran sudah berjumlah hampir 200 orang untuk saat ini dan tidak semua orang dapat menjadi anggota mereka memiliki cara tersendiri untuk merekrut anggota.

baru agar komunitas tersebut tidak pecah dan tetap berjalan dengan baik, dengan dibentuknya sebuah komunitas sahabat baluran masyarakat punya kesempatan dapat belajar berorganisasi, dan mereka mendapat pelatihan-pelatihan didalam organisasi tersebut, didalam organisasi sahabat baluran sudah terstruktur secara jelas dan sudah terbagi dan memiliki peran masing-masing, seperti ketua, sekertaris, bendahara dan organisasi sahabat baluran ini terbentuk karena kepedulian Pembina terhadap masyarakat yang bekerja sebagai Ngettek tersebut agar terkordinir dan mampu menciptakan hal yang positif bagi mereka, setiap minggunya mereka anggota sahabat baluran selalu diberi arahan dan binaan oleh Pembina agar mereka bekerja tetap disiplin dan terkordinir, Pembina sahabat baluran juga dibantu oleh Babinsa, Babinkantibnas, polres agar para anggota lebih takut dan mau mendengarkan apa yang mereka dapatkan dari pembinaan setiap minggunya.

3. sampai hari ini mereka tetap bertahan sebagai sebuah komunitas dan seluruh aktifitasnya, itu karena mereka sanggup mengkomunikasikan secara kolektif kepentingan-kepentingan pribadi yang dikumpulkan menjadi kepentingan bersama, dahulu sebelum mereka dikumpulkan dan dibentuk sebuah komunitas mereka adalah orang yang liar dan susah diatur, pada saat itu mereka banyak melakukan penyimpangan dan juga hal-hal yang negative yang merugikan diri mereka sendiri dan juga orang lain seperti perkelahiran sesama pekerja, perampokan biasa disebut bajing loncat, mereka juga melakukan perjudian dan minum-minuman keras dengan berorganisasi maka mereka punya saluran atau curhat atau punya gagasan yang akan dirembukkan bersama.

Mereka juga medapat pendampingan dari polres, Babinsa, Babinkantibnas dengan adanya pendampingan dari dua elemen ini sangat berkontribusi untuk peningkatan kelas, yang membuka pandangan mereka untuk berfikir bagaimana kedepannya dengan mencari ide-ide baru untuk menambah penghasilan mereka agar tidak bergantung kepada pekerjaan tersebut.

4. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan setiap minggunya oleh Pembina, para pekerja Ngettek atau anggota Sahabat Baluran diarahkan untuk belajar

berwirausaha dan mengelola penghasilan mereka dengan baik, ketika suatu saat Ngettek itu tidak ada, mereka tidak kebingungan mencari pekerjaan sampingan lain mumpung Ngettek itu masih bisa menjadi penghasilan sambil menunggu ketertiban sambil menunggu perbaikan jalan sambil menunggu kebijakan Dislantas maka para pekerja Ngettek tersebut juga harus mempunyai alternative penghasilan seperti Pembina sudah mengarahkan mereka untuk membuka warung di tengah hutan sebagai usaha-usaha mereka untuk menambah penghasilan sehari-hari, warung tersebut anggota yang mengelola dengan menyetor uang kas setiap harinya.

komunitas sahabat baluran sudah mampu membeli mobil Pick Up sendiri untuk fasilitas warung mereka dengan pengelolaan yang baik mereka dapat berkembang dan sudah memiliki cabang usaha seperti bengkel sebagai tempat bagi mereka yang kendaraan roda 4 memiliki kerusakan dengan ongkos yang sewajarnya karena komunitas Sahabat baluran sendiri merasa kasihan ketika orang yang terkena musibah lalu mendapat perbaikan kendaraan di bengkel yang memeras ongkosnya terlalu mahal setelah bengkel komunitas Ngettek ini juga akan mengembangkan usaha baru yaitu peternakan sapi peternakan sapi tersebut dirasa sangat cocok untuk usaha komunitas Ngettek kerena Hutan Baluran memiliki ladang rumput yang memadai dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk mendapatkan rumput, untuk pengelolaan peternakan sapi tersebut akan betul-betul diawasi dan didampingi agar berjalan dengan lancar dan menganalisis kegagalan dan kerugian yang ada karena untuk usaha peternakan memerlukan modal yang sangat besar untuk menjalankannya dan juga harus memiliki pengelolaan keuangan dengan baik karena sebuah usaha berjalan dan tidaknya tergantung kepada pengelolaan keuangan peralatan untuk peternakan sapi seperti kandang Pembina yang menyediakannya dan juga Pembina merencanakan untuk membeli satu buah mobil pick up lagi untuk mengangkut rumput di hutan setiap harinya.

## 5.2 Saran

Desa Sumberwaru memiliki sebuah masyarakat yang kreatif dan juga mau untuk diajak berkembang dengan menciptakan sebuah komunitas sebaiknya pemerintah juga harus memperdulikan mereka, mereka bukan hanya saja bekerja mencari penghasilan di hutan Baluran akan tetapi mereka juga membantu keamanan serta merekalah orang pertama yang mengetahui ketika terjadi kecelakaan lalu lintas di hutan Baluran siang dan malam mereka disana bisa dibayangkan ketika mereka sudah tidak adalagi maka beban kepolisian akan lebih berat lagi untuk bertugas disana dan ketika terjadi kecelakaan akan lama tertolongnya karena hutan baluran ketika malam hari sangatlah rawan kecelakaan dan jalannya yang rusak.

Pemerintah perlu membekali mereka dengan keterampilan-keterampilan lain dan memfasilitasi usaha-usaha mereka agar lebih berkembang lagi, dengan memberikan pelatihan-pelatihan diharapkan mereka akan menemukan alternative penghasilan lain selain dari Ngettek tersebut dengan tidak menghilangkan pekerjaan Ngettek setidaknya dengan pemerintah memperhatikan mereka dapat berkembang lagi dan tidak mungkin untuk menyuruh mereka berhenti bekerja sebagai Ngettek maka pemerintah dan aparat kepolisian akan kewalahan untuk berjaga siang dan malam di hutan baluran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arisandi, Herman.2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Chalid, Pheni.2009.sosiologi ekonomi. Jakarta : center for sosial Economic studies.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Khairul Hidayati, M.Si. 2006. dan Ricky Genggor, S.IP,
- Suryanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Talcott Parsons, Fungsionalisme Imperatif*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta : Kencana.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar.2009. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

**Jurnal**

- Hajerni. 2016. Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Pak Ogah. “Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi”. Volume III No 2. ISSN e-2477-0221 p-2339-2401.

Ribot, & Peluso. 2003. *A Theory Of Access*. Jurnal "Rural Sociology", Vol.68. University Of California.

**Sumber Internet**

[https://sholar.google.co.id. =jurnal+polisi+cepek&btnq.com.](https://sholar.google.co.id/?q=jurnal+polisi+cepek&btnq.com)

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/447>

<http://paguyubanpulukadang.forumotion.net/t1611-potret-kemiskinan-indonesia-69-pekerja-ada-di-sektor-informal>. diakses pada 3 oktober 2017)

<http://www.ilmuekonomi.net/2016/04/permasalahan-dan-solusi-ketenagakerjaan-di-indonesia.html>. diakses pada 3 oktober 2017)

<http://intaniar.blogspot.com/2010/10/teori-struktural-fungsional.html?m=1>, 17-10-2017 jam : 10.30 WIB).

**Lampiran A. Transkrip Wawancara**

- a. Transkrip wawancara dengan Pekerja Ngettek dan Pembina.

**WAWANCARA INFORMAN 1**

**Leo**

**Minggu, 7 Januari 2018**

**SAYA** : Assalamualaikum

**INFORMAN** : Waalaikumsalam

**SAYA** : saporana agenggu bektona panjenengan (*mohon maaf mengganggu waktunya jnengan*), ini mau nanyak-nanyak tentang orang **ngettek** di baluran mas!

**INFORMAN** : tak anapa ten (*tidak apa-apa*), mau tanyak apa, silahkan mungkin bisa saya!

**SAYA** : mohon maaf kalau boleh tau nama panggilan sampean siapa mas?

**INFORMAN** : nama saya leo!

**SAYA** : empian samangken omor sanapa (*sampean umur berapa sekarang*) ?

**INFORMAN** : umur saya 18 tahun.

**SAYA** : empian bisa bahasa Indonesia kan mas, mun bisa lebih nyaman kaule atanya a lebet bahasa Indonesia makle bek nyaman kule nolessa? (*sampean bisa bahasa inidonesia ya mas, kalau bisa lebih baik saya bertanya lewat bahasa Indonesia mas*) ?

**INFORMAN** : Iya saya bisa bahasa indoenesia tapi sedikit campur bahasa Indonesia.

**SAYA** : baik mas, saya lanjutkan pertanyaan saya, mas pekerjaan sehari-hari apa selain bekerja sebagai ngettek?

**INFORMAN** : pekerjaan saya yaitu buruh tani, kuli bangunan kalau ada dan juga kalau tidak bekerja di dua”nya tersebut saya pergi ngettek.

**SAYA** : mas mulai ngettek sejak kapan atau tahun berapa?

**INFORMAN** : kalau masalah tahun pertama saya ngettek saya agak lupa, kira tahun 2013 lah saya ngettek sampai sekarang.

**SAYA** : berarti cukup lama juga mas?

**INFORMAN** : iya lumayan sekitaran 4 tahunan.

**SAYA** : mas kira-kira ngettek ini ada tahun berapa ya?

**INFORMAN** : **buh**, kalau ngettek ini sudah lama adanya tahun berapa ya sejak zaman bapak saya dulu ngettek waktu saya kecil sekitaran tahun 2000 an ngettek ini adanya.

**SAYA** : dari adanya ngettek ini bagaimana tanggapan dari polisi mas?

**INFORMAN** : **oh**, kalau polisi malah banyak berterima kasih pada kami karena sudah di bantu ngawal jalan saat terjadi mobil mogok dan kecelakaan, kerena polisi tidak akan setiap saat patrol.

**SAYA** : dari pihak polisi apakah di beri izin untuk ngettek ini mas?

**INFORMAN** : dulunya kami ini illegal tidak di perbolehkan oleh pihak ke polisian dan sekarang kami sudah mendapat izin resmi oleh polisi untuk ngettek ini.

**SAYA** : **mas**, apakah Ngettek ini ada ketuanya?

**INFORMAN** : ada! Namanya pak jamal orang sidodadi.

**SAYA** : berarti ngettek ini memiliki organisasi dong mas?

**INFORMAN** : **iya**, ngettek ini memiliki pengurus yaitu bapak purwaji dan kami setiap hari senen berkumpul di rumah pak fajar untuk cangkruan bareng dan juga ada informasi lain tentang hutan baluran.

**SAYA** : untuk kumpul” yang lainnya apakah ada mas?

**INFORMAN** : ada! Kami juga mengadakan arisan bagi semua anggota ngettek, dann kami juga memiliki warung di tangan hutan yaitu warung ngettek jadi supir atau pengendara lainnya bisa intirahat di warung kami, dan juga sekarang kami memiliki bengkel mobil jadi jika ada mobil mogok dan tabrakan bisa di bawak ke bengkel kami. Kami juga memiliki kaos ngettek anggota dapat bantuan dari pengurus.

**SAYA** : kalau boleh tau mas, biasanya dalam ngettek ini mendapat penghasilan berpa?

**INFORMAN** : **ya**, kalau pendapatan sih tergantung kalau paling kecil sih saya dapat 35 ribu di sift pertama itu kalau hanya satu mobil yang macet tapi kalau banyak yang macet bisa lebih dari itu.

**SAYA** : biasanya ada berpa orang yang ngettek ini perharinya mas?

**INFORMAN** : **ya**, kada ada 12 orang ya kadang kurang dari itu.

**SAYA** : untuk waktu ngettek ini kapan waktunya mas?

**INFORMAN** : ya kalau waktunya itu tidak tentu tergantung kemacetan kadang ya pagi, siang atau malam.

**SAYA** : gini mas seumpama sampean ada di rumah, terus ada mobil mogok di hutan bagaimana anda tau kalau ada mobil mogok di sana ?

**INFORMAN** : ya, terkadang kami saling calling bagi yang memiliki kontak saya dan juga ya saya ada tidak adanya mobil mogok saya pergi ke hutan mencari.

**SAYA** : pada waktu ngettek apakah ada kerja sama gak mas, yaitu supir pura-pura di buat macet biar ada yang ngettek?

**INFORMAN** : ya kalau sekarang sudah tidak ada tapi dulu sering karena ketahuan polisi di bawak ke kantor polisi tapi kalau sekarang cuman sopirnya ketika nganttuk minta di jagain di jalan dan sopirnya tidur.

**SAYA** : mas ngettek ini kan hampir sama dengan awe-awe yang ada di gunung gumitir?

**INFORMAN** : ya, gak sama lah di gunung gumitir itu memang orang tidak kerjaan iseng-iseng lambay lambaikan lampu minta uang ke pengendara motor dan mobil beda dengan ngettek ini yang benar-benar bekerja membantu ngawal kemacetan mempertaruhkan nyawa.

**Transkrip Wawancara II****Pak samo****Kamis, 18 Januari 2018**

Saya : assalamualaikum

Informan II : waalaikumsalam

Saya : maaf agenggu mbah

Informan II : nten tak nape cong, madde masok!

Saya : kule nika terro nyak tanyak a masalah ngettek mbah

Informan II : enggi pon taka nape?

Saya : empian abit pon mbah alako ngettek?

Informan II : sia buruen nak, sekitaran 2 tahun!

Saya : empian omor sanapa samangken mbah?

Informan II : sekitaran pon 70 cong;

Saya : empian ngettek nika gebey sampingan napa pekerjaan utama?

Informan II : iye gebey sampingan cong, alakoa ka tasek la tak kuat orak, alakoa apapole engkok cong alakoa alanduk en ye la tak kuat omor la tua, ye alako jeria la cong nyare tek tekan, ye semampuna tia la; iye ngettek jeria selain gebey sampingan ye egebey ajege ke amanan neng alas cong;

Saya : berarti ajege ke amanan sambi gi bah;

Informan II : iye cong polana la tao dibik bekna jek benyak rampokka edissak ye arua pole bajing loncat;

Saya : genika mulai taon sanapa mbah, bedena ngettek?

Informan II : buh mun mulai tahun berempa jerua abit la cong, mulai kok alako ka tasek la bede abit sara jerua;

Saya : kira-kira banyak gi bah se ngettek?

Informan II : buh banyak cong mun satia se ngettek buh lambek jerua la kok se buru kok ngettek kok la 70 oreng mun satia la bde 200 an rassana bein jek banyak re cong nak kanak ngude ngettek kia satia.

Saya : biasana gerua re saare bde nggi bah motor macet?

Informan II : ye tak nentu cong kadeng bede Apa njek, polana rajekke kan icong;

Saya : gerua bede nape nggih motorra tak macet keng ambu dibik neng jelen gi pura-pura macet gerua?

Informan II : ahahah, ye kadeng bde cong supir se kaso jerua se mau istirahat ye mun etemu nakkanak tektekan ye ampo etanyagi, mau di jagain pak, ye mara rua ye ejegei bik nak kanak la tape tak nying maranying jek takok ekaeding nak kanak se laen makle pende tobuk jerua, ye supirra la tedung jeria pang tapangan eyattas motorra;

Saya : nyaman genika bah!

Informan II : haha iye cong

Saya : supirra tak aberik mun perak ajege mara genika bah?

Informan II : iye aberrik cong kadeng aberrik 10 ebu ye kadeng mun niser rua aberrik 20 ebu, ye mun ngettek oreng dingsakadeng banyak aberrik 2 wbu 500, 1000 ye kabennyak an olleh 500 an ngkok. Ye se eberik olle supir ye ceperan tia jeria.

Saya : empian biasannya olle sanapa ngettek perharinya bah?

Informan II : ye tak tentu cong ye kadeng mun sa kalak an rua ye olle 30 ebu tergantung kuatta cong, ye mun kellar 3 x dalam sehari ye bisa 90 cong, ye kok paleng ollena 60 ebu ye paleng banyak la serua olle 90 tager sa are benteng kok jeria;

Saya : maksotta tager 3 x genika beremma bah?

Informan II : iye jeria giliren kan cong kan banyak se ngettek satia, arua kan bde yadek bde e budi, arua giliren seumpama bde reng ka 5 ye deri seetoong sampek 5 rua gentian ye betessa olle 30 ebu cong, ye mun depak ka no 5 jeria ye mun kuat abeli pole ka se pertama jeria ye terros mara jeria cong ye mun tager samalem benteng ye banyak kia cong ye mun engkok kuatta perak saare jeria lah.

Saya : oreng ngettek genika napa bde tanggapan deri polisi mbah?

Informan II : ye bde cong legal satia la, ye polana oreng ngettek nika sambi ajege keamanan neng alas ria, mun gik ben sabbena ye etanyagi teros cong apapole bde motor macet etanyagi apapole perak mesinna se rosak esoro sotok bik polisina cong tape satia la bde izin njek la cong, sambi ajege ke amananna hutan pole bik deri rampok jeria.

Saya : caepon ngettek nika bde se a beking gi mbah?

Informan II : ye fajar rua cong, tao ra jerua sebagai apanana, pokok jerua se hendel satia, se mabede kompollan jerua sabben senen, bik se ngurusi sorat se maolle oreng ngettek rua cong;

Saya : biasana ekamma gerua kompolanna?

Informan II : ye tak nentu cong kadeng kompolanna e bengkona fajar rua ye kadeng edimma wa tak nentu polana jerua;

Saya : caepon saabben senen gerua bde aresanna mba?

Informan II : iye cong aresan sabben minggu ben aresan jukok pole gebey tellasan sabben mingguna rua 5 ribu, ngettek jeria bde bendaharana kia bde sekretaris bde se ngurusi perlengkapan rua;

Saya : oh ngak gerua gi bah, e catet gi bah?

Informan II : iye ecatet cong, pokok sepat akompol bde se nyatet rua cong gebey makle tao anggotana ngettek cong, ye mun se bde catetanna rua ye anggota tetap cong ye nyaman rua sahabat baluran;

Saya : mun se tak masok buku catatan gerua beremma bah?

Informan II : ye mun bde oreng anyar rua cong, ye etanyagi bik ketuana termasuk sahabat baluran apa njek ye eteggur tak olle ngettek kodu adaftar gellu cong, tak ben saromban jek;

Saya : oh kodu daftar gellu gi bah, ka sera genika?

Informan II : iye cong adaftar ka ketuana gellu, jek benyyak re satia cong, 200 oreng jerua melebihi bêtes norot engkok ye satia bde kaossa cong se deddi oreng ngettek ye mun bde informasi rua bde tamoy deteng lebete neng alas ye ngangguy kabbi la cakanca mak le etemu jek sahabat baluran;

Saya : gerua biasana seraan se ngettek mbah?

Informan II : ye banyak re satia cong anaknya oreng sogi-sogi kia ngettek kia re cong gebey sampingan jerua cong, arua anaknya mandor alas rua wiro senumpak sapeda raje jeria cong, ngettek kia satia, nampek oreng sogi satia cong, nggettek kabbi, ye deri bengkonan nakkanak akalambi begus” ye depak ka alas ebukka ngettek cong;

Saya : banyak onggu gi bah?

Informan II : iye cong kadeng nak nakak atanya atanya dibik re cong ka supir rua munla lere rua etanyagi, mau di jagain pak mau berhenti , la ambu jeri a cong ejegei bik bik nakanak satu jam dua jam la ajelen jeria;

Saya : caepon ngettek nika bde berungnga gi?

Informan II : a iye bde cong waru 3 waru 2 bik waru 4 rua, ye mun waru 3 rua ollena gotong royong cong bik tempatta nak kanak kompolan;

Saya : gerua se agebey nakkanak Ngettek ben se ajuel nak kanak Ngettek gi bah napa reng laen?

Informan II : iye mun waru 2 rua ereken ekocak agi gotong royong bik kanca pangettek soalla polana rua ollena aresan se sabben senin, se waru 3 kia etengguk oreng Ngettek sahabat baluran pak jamal rua, mun waru 4 benni rua tak masok ka buku raje sahabat baluran,

Saya : pak pur berarti se deddi ketua pole gi bah?

Informan II : pak pur!

Saya : fajar gi pole bah?

Informan II : iye fajar, kapolsek pole!

Saya : gerua sengettek-ngettek edaftar gi bah etoles kabbi?

Informan II : edafttar rua, pokok buku raje tak cokop perak sa anu ra rua cong!

Saya : bede e fajar gi bah bukuna?

Informan II : iye pokok etengguk ketua sapa se deddi ketua jeria senegguk, bendahara sapa senegguk aresan, ye se aresan rua lah;

Saya : genika wajib norok gi bah?

Informan II : iye cakna sepenteng bekna etangale akompol saben mingguna etangale daftaranna sabben mingguna, daftar hadir jerua perminggu etemmu, bekna apa tak bisa ye senen entar ka kompolan jeria mak tao bekna;

Saya : enggi bisa bah?

Informan II : deggik bekna mak etemmu edissak mak jelas edissak, lagguna kompolan mase edimma waru 3 apa waru 4 wa

Saya : enggi kule nika tekak neliti niika tak ben saromben neliti mbah mare minta izin nika kule pon deri Desa deri Bankesbangpol deri kepolisian pon mare kule;

Informan II : enggi dhika terakhir nika pong i nape asakolaa pole dhika niko?

Saya : enggi bah neros agina pole kule;

Saya : gerua ben arena maste bede napa bah motor macet?

Informan II : ye tak maste bede cong, kadeng bede, kadeng tager saare benteng rua tadek cong, ye kadeng rua bede motor rusak tager 3 are neng alas cong;

Saya : gerua bede napa bah motor macet kadeng tak macet pura-pura macet elorong?

Informan II : iye kadeng bede cong kok rua kadeng atanya ka supir se la lere ajelenna etanyagi bik kok beremma pak ekawala mau istirahat la istirahat jeria la, e ettekgi bik kok tak cacaan ka nakanak jeria, ye kadeng ollena ngettekan oreng aberrik 2 ebu 10 ebu banyak ra mun epakompol.

Saya : fajar gerua ketuana napa napana bah?

Informan II : tak tao ra conga pa ketua, jamal maser eh ketuana jerua acemamcem koh bede se bendahara bede se daftar hadir, rua se nyatet nak kanak deteng pas kompolan are senin;

Saya : abit pong i bah bede kompolan?

Informan II : buru cong tak napak sataon, aria kompolanna jukok gitak mare ye mun masalah bedena oreng ngettek ria ye la abit lah, ye jukok jeria munla telasan egibegi ;

Saya : sabben gitak bede genika napa tak olle izin deri polisi?

Informan II : ye perak atanya wa cong ye abele ajege keamana pak; ye kadeng polisi na rua atanya mun bede motor rosak, soro pakapenggir ye nakkanak ajeweb eyangka a napa pak; ajeweb nak kanak, mun la rosak banna rua eyangka a kapenggir mun yangkak kapenggir kan tadek altok an nyamana mor, ye mun gik ekening sotok soro sotok kapenggir mun gik mesinnya rosak, pak surakman hadir kia satia, mun lambek bede motor macet esilang silang bik jerua,

Saya : empian deri kol berempa ajele mbah alako Ngettek?

Informan II : ye kadeng deri kol 6 tabena kol 7 cong, ye engkok mun la parak malem rua mole tak bisa mun alako lemmalem polana la tak paddeng mata ria die are la mole kok hahhah.

**Wawancara III**

**Nama : Fajar**

**Umur : 55 tahun**

**Selasa, 6 Februari 2018**

Saya : Assalamualaikum

Informan : Waalaikum salam

Saya : Pak saya ingin tahu latar belakang ngettek pak buat bahan skripsi saya ?

Informan : Oh iya tidak apa-apa Ron; ya yang pertamanya saya dulu Ron kebetulan saya ini sebagai ketua LMDH disini bekerja sama dengan perhutani dan PA itu untuk menjaga keamanan di hutan, saya disini untuk melarang mencari kayu di hutan ini saya gak bisa kan Ron yang negative itu kamu kan tau sendiri Ron di hutan baluran itu rawan sekali, sehingga saya mengambil ini inisiatif untuk bisa mengatasi kegiatan tersebut untuk mengurangi kegiatan negative tersebut yang dahulunya mencari dan juga yang dulunya ada truk yang rampok oleh bajing loncat sehingga dalam perjalannya kita buat kelompok untuk mengatasi itu, sehingga pandangan negative itu kita hilangkan, dalam perjalanannya anak-anak itu kita kordinir dalam membantu ke amanan Karena dengan dikordinir rasa tanggung jawab itu ada , tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan pada para pengguna jalan lintas baluran itu dan dari proses itu mereka nyaman kita harus nyaman yaitu ada timbal balik, kenapa sampek muncul dari anak-anak Ngettek itu kan, sudah berbadan hukum ini , kita sudah daftarkan kelompok sahabat baluran ini kita sudah buatkan aktanya di notaris legalitasnya, kita memang punya semangat kita mendapat kita mendapat rezeki dari itu timbal baliknya para pengguna jalan terasa aman dan nyaman, malah

ini sudah punya usaha, usaha itu seperti warung di dalam huttan, saya tanya apa benar sih di lakukan oleh anak-anak kita seperti bajing loncat ternyata tidak semua dari anak-anak kita ternyata itu ulah dari para supir-supir itu yang kebanyakan mereka suka main judi mereka melakukan tindakan seperti itu dan juga ketika terjadi truk mogok yang biasanya cuman habis 1 juta atau 2 juta mereka bilang ke bosnya habis 5 juta, karena ini gimana kan tau anak baluran itu gimana kalau cuman ngasik segitu uda untung kita itu seperti itu, ada truk yang guling ternyata pelakunya itu awak dari truk itu sendiri di suruh jual ke anak-anak, anak-anak banyak di manfaatkan, makanya saya sekarang menerapkan pola saling mengingatkan atau waskat (pengawasan melekat), ketika ada teman-teman mau melakukan hal yang tidak benar, hey perbuatan kamu itu hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi merugikan orang banyak, tehnisnya dilapangan saya bikin kelompok jadi tau jam berapa hari apa kendaraan apa, kalau sampek ada laporan ini-ini terjadi jam beraapa pak?, ini kita tinggal nyopot bertanya pada anak-anak ini yang bekerja hari jam segini siapa? Kita tanyakan, ada pengaduan gini-gini, ternyata pak ini bukan begitu ceritanya tolonglah panggil supirnya, suruh dia jujur jangan memfitnah anak-anak kita sampean toh anak-anak sini gimana! Itu yang saya gunakan kenapa ini aman, komunikasi dengan kepolisian dari kapolsek, kapolres ke koramil, sehingga sekarang aman, sekarang ini tidak istilah Ngettek ini kita membesarkan hati mereka, kamu itu bukan pengemis kamu menggugah para pengendara untuk beramal, kata pak kiai kita beramal kalau pak kiai itu berteori kita ini berpraktek, kita setiap hari ini ada kegiatan dan pembinaan baik itu dari koramil, kepolisian dari desa dan juga arisan, kita untuk jangka panjangnya bukan anak-anak itu harus disitu, nanti desa akan memfasilitasi pelatihan-pelatihan baik itu perbengkelan usaha-usaha lainnya, dia harus di beri keterampilan jadi tidak ketergantungan seperti itu dia harus sifatnya berubah, untuk melarang anak-anak disini susah ron, kita kalau melarang kan ini masalah perut ron, pernah dulu koramil itu ada yang larang tapi tetap saja, dan kita lalu adakan pertemuan dengan koramil dan anggota sahabat baluran tersebut saya bilang ron kalau kita mau melarang silahkan gak papa tapi harus kasih opsi dak bisa kita

melarang malah kalau kita larang nanti akan negative ya kalau masalah tanggung jawab ya semua bertanggung jawab termasuk bapak-bapak ini bertanggung jawab negara lah ayo kita kasih solusi, karena soal pemberdayaan pak kata say kita butuh 5 sampai 10 tahun baru pemberdayaan itu bisa di lihat keberhasilannya kalau di larang –larang pak ya rusak, mohon maaf pak kalau karakter polisi kayak sekarang ini yang kita hadapi sekarang pak ya gak aman negara ini, kita harus kasih solusi, seperti nak roni mau menikah tapi dilarang-larang oleh bapaknya, ella ra cong jek abini jeria, beh iye mara kasih solusi kok pak, mara jeria bapaknya kodu bede solusi mun pakna atanya kodu aberrik ya riyak bede, kita ini membantu tugas ini Ron, kita bilang ke teman-teman kamu jangan memaksa harus seihlasnya modal kamu kan cuman topi, satu hari dapat 20 dan 30 harus bersyukur ya kamu harus terima karena kamu tidak punya keterampilan dan cuman ngurangin malu ka yang bisanya 100% tinggal 80% banyak tabungan kita ini hampil 11 juta disini, saya ini juga harus punya kepedulian ini itu kan kalau ngettek ini dapat 30 ganti ya Ron tapi saya ,minta tidak segitu ron tapi 35 ribu anak-anak itu setuju dengan 35 jadi 30 buat mereka yang 5 ribu buat kas, ini tujuannya gini Ron jadi kalau ada teman yang sakit keluarganya meninggal ya diambilkan dari itu, kalau kita membaca dilingkungan biasanya orang-orang itu kan nyembeleh sapi apa Ron, ini endak setiap minggu sombengan itu duitnya kemarin saya total ada 9 juta 500 jadi itu buat nyembeleh sap iron, ini lain lagi dengan warung Ron;

Saya : Yang ngelola warung itu siapa Pak?

Informan : Ya kita yang ngelola sahabat baluran, karena kita tidak punya kerja sama dengan taman nasional baluran, kalau bisa kerja sama semuanya bisa di tangani oleh sahabat baluran, karena hutan ini sudah menjadi hutan konservasi, kalau masih jadi hutan produksi kita masih bisa kerja sama itu bersama perhutani dari LMDH itu ron, jadi usaha nya itu sementara yang di depan itu masih ada miscomukasi bengkel itu, kan bengkel itu sanyamanna dibik ron kalau kenak sana itu ella mate-mate onggu, saya ajak dia gabung, saya bilang sesuaikan dengan kebutuhannya sampean

kan jual jasa jangan sampek merusak nama sahabat baluran itu, “enggik lek, enggi mas”, ada kontribusi bengkel itu ke kita dengan masuk ke kas manfaatnya apa kita mendapat perlindungan diri kita, tapi sesuai dengan aturan-aturan organisasi, waktu itu ini nyewa di nya Tuti itu nyewa 500 sampai 1juta 500 bengkel dan cuci mobil itu ron, kok dalam perjalanannya itu gak nutut ya karena masih mengelola disana dan disini dan untuk sementara bengkel masih di kelola Sum disini, kalau sudah normal kita kembali, lebih satu-satu kalau masih Ngelola sana dan disini kocar kacir kan leih baik satu-satu ron biar anggota kiita yang ngelola dulu anggota sahabat baluran;

Saya : Itu anggota Ngettek ada berapa pak?

Informan : Itu anggotanya ada 115 orang.

Saya : Sudah terdaftar ya pak?

Informan : Sudah terdaftar semua, yang ke 114 itu semua ada catatannya ron; ngisi buku tamu juga ya?

Saya : Iya pak;

Informan : peminanya ada itu ron 3 orang, nantilah patepak hari minggu bile bkna e hubunganna bik kok; ya fenomena ngettek ini sudah mendunia ron hahahah ya Alhamdulillah lah, itu kan cuman penyelesaian sementara kita akan berusaha mencari jalan lain, kemaren itu anak-anak ada disini ron kumpulannya hari senen, mau kenalan tidak apa-apa disini ron, aslinya kita ini mengumpulkan srigala-srigala liar tapi anehnya itu enak kordinirnya tuh ron dari pada gapoktan poktan itu sulitnya setengah mati buat ngumpul,disini ron peminanya saya ketua pak Jamal dan juga ada sekertaris, disini saya bikin 3 pembina di administrasi itu saya karena ada hubungannya dengan keuangan karena punya kelaman tidak stabilnya organisasi itu dari finansial itu pembukuannya semua ada, untuk pemberdayaan itu purwaji, untuk keamanan nya itu pak babinsa, karena kesepakatan teman-teman kita tidak militer tidak menjaga , tapi kalau sudah mereka yang menjaga teman-teman ini semuanya

disiplin dan takut, kita ngadapi mereka dulu dari takut lalu sungkan mumpas abek dibik 4 x nyator kalau pak Kusnadi babinsanya itu cuman 1 x, kita ini punya kesepakatan ron kalau bukan anggota dari sahabat baluran ini tidak boleh Ngeettek, kita juga punya aturan bahwa yang bukan anggota sahabat baluran tidak boleh bekerja Ngeettek di sana saling mendukung, itu pak sudah 2 hari bekerja yang baru , jadi kalau anggota baru itu pasti ada yang bawak jadi kita panggil ketuanya di suruh ke sini dan langsung saya suruh ketuanya untuk mengurus, sapa nyangka'a nak kanak srigala jeria;

Saya : itu anak-anak yang ingin ngeettek itu apakah harus daftar dulu pak?

Informan : iya harus daftar dulu dan kita lihat dulu tidak pasujuk2 jadi anggota ada trainingnya dulu, karena kalau anak-anak itu sudah menjadi anggota berarti bersih anak-anak itu;

Saya : itu kan biasanya ada pak anak-anak yang seperti anak-anaknya orang kaya tiba-tiba ikut iseng-iseng sebagai sampingan ngeettek pak?

Informan : oh kalau itu kita tegor anak itu, karena sudah ada kesepakatan yang tidak menjadi anggota sahabat baluran tidak boleh melakukan kegiatan di lintas baluran, kalau cuman sumpek dirumahnya ingin bertemu dengan temannya ya gpp kalau cuman lihat-lihat, tapi kita tujuan akhirnya bagaimana tidak melakukan hal-hal yang seperti itu kita kan juga malu ron, sudah kordinasi kita punya omong-omong di luar itu baik dari pihak taman nasional dan perhutani kita ada komunikasi juga membantu keamanan di hutan, Alhamdulillah sudah lintas sininya sudah aman rusaknya kan itu yang dari sana, dari belakang itu yang rusak ngambil kayu balok di hutan, buh sebelum di kordinir dan sebelum di bentuk organisasi lampu-lampu 2 hari hilang, lampuu itu ron lap kelip hilang, truk guling itu sakejkek tadek ron diambilin ya namanya sudah di ambil ke dalam hutan yang sudah tidak ada ron,

Saya : itu kriteria sebagai Ngettek gimana ya pak, apakah orang yang mencari kayu di hutan atau orang-orang yang tidak punya pekerjaan dan tidak mampu pak ?

Informan : itu semua orang-orang yang Ngettek tidak semuanya orang yang bekerja mencari kayu di hutan. Tetapi, ada orang yang tidak bekerja mencari kayu atau yang pengangguran, mereka bilang daripada saya bekerja yang negative Mas, lebih baik saya bekerja seperti itu. Dan juga dulu ada yang bekerja sebagai Bajing Loncat dan tidak semuanya orang mencari kayu. Sebetulnya sih, kalau bilang hidup di Sumberwaru ini kelaparan itu tidak benar, karena hutan Baluran itu adalah ibu kedua kita, pulang dari hutan saja sudah dapat rezeki, akan tetapi tidak semua rezeki manusia itu sama, kita ini memiliki tujuan bersama tema-teman ingin membuat orang yang bekerja disitu membuat nyaman pengguna jalan lintas Baluran dan akhirnya kita yang mengkoordinir.

Saya : Pak Jamal itu orang mana pak ?

Informan : Sini utara !

Saya : itu Pak Jamal juga ikut Ngettek ya Pak ?

Informan : Iya dia juga Ngettek di hutan ! itu Pak Jamal yang mengelola warung dan yang menjaga di kasih 1juta per bulan, karena kalau di kasih per hari itu romasana sakunik. Kalau di kasih 50ribu, Buhhh korang itu sakunik cakna se ajege, padahal kalau di hitung-hitung satu bulan itu dapat 1.5juta, tapi saya bayar 1juta, karena kalau 1juta itu Bungkol dan warung di hutan itu sudah kita yang mengelola, dan kita sudah punya mobil loh, kita kreditnya itu 800ribu perbulan.

Saya : itu pengawasannya gimana pak tentang warung ?

Informan : Makanya setiap minggu ada laporan, kan dilihat dari itunya ron dari penjualan katakanlah seribu sudah di jual ron ini kita cocokkan setiap harinya ini

kan nanti ketemu ron kalau kopi itu hasil dua ribu ron, nanti dilihat berapa yang habis ron ya pengawasannya kita tidak terlalu njelimet lah ron, ya pengawasannya saling kepercayaan iya intinya gin iron itu adalah milik bersama kemungkinan kecil lah ada kecurangannya iya kita tidak bisa membuktikan itu hampir tidak ada ya kalau cuman ngambil buat ya gak papa seperti lima ratus, kalau sekarang pelaporannya setiap dua minggu sekali karena rasanya kalau seminggu itu terlalu sebentar ron.

Saya : Itu yang ada izin dari kapolsek itu tertulis atau cuma sebatas tau ?

Informan : Anu lahh, istilahnya itu kalau kapolsek mengeluarkan surat izin kayak gitu nyalahi aturan juga, dia itu tidak menyuruh juga dia itu tidak melarang. Yang penting jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau tindak criminal. Jadi, dengan adanya anak-anak disitu membantu tugas kepolisian, kalau yaa seumpama saya ingin bertemu dengan anak-anak dari kapolsek langsung saya telpon. Yaa ketemunya kita itu hari senin Ron ! banyak itu Ron hari senin itu ada kepala desa, Babinsa, kapolsek, Babinkatipnas dan Pembina. Jadi anggota-anggotanya itu banyak Ron, ini sudah tercatat di sini di buku coba kamu liat sendiri, coba nanti kapan-kapan kamu kesini lagi untuk bahan skripsimu biar nanti saya tak hubungi kamu kalau anak-anak sudah berkumpul. Dengan adanya sahabat baluran in iron polisi dapat terbantuan untuk menjaga keamanan hutan dan membantu orang-orang yang kecelakaan itu ron kalau tidak ada anggota sahabat baluran In iron polisi akan kewalan untuk itu semua

Saya : apakah ada kegiatan lain bagi mereka pak?

Informan : Dikegiatan sosialnya juga disini kan lintas baluran sering kecelakaan diantaranya kecelakaan itukan jalannya yang rusak yang anak-anak sahabat baluran ini memiliki inisiatif ya anak-anak melakukan urunan minta ke masyarakat yang peduli di belikan semen ron, di semen itu ron jalan yang berlubang itu ada saya dukumennya ron di hp, tidak sekedar ia mencari rezeki disitu tapi mereka juga peduli dengan kondisi hutan Baluran dan kewananan dihutan ya asal mulanya dari

anak-anak ini, ya saya bilang kalau anak-anak yang gak bener sekarang sudah berubah ron sekarang ya sudah berubah semua kita terus melakukan pembinaan-pembinaan kepada mereka agar mereka mau berubah ron.

Saya : siapa yang berwenang memutuskan dan memberhentikan anggota yang melanggar aturan pak?

Informan : itu yang berwenang ketua ron yang memutuskan untuk memberhentikan dengan musyawarah dengan Pembina ron, itu kalau dia melanggar aturan membuat criminal atau yang lain itu kita sepakati harus di berhentikan tapi selama ini kita tidak ada, itu nanti memang kewenangannya ketua tapi nanti tetap musyawarah dengan Pembina sahabat baluran ron.

**Informan Ke 4**

**Nama : H. purwaji**

**Umur : 65**

**Jabatan : Pembina sahabat baluran**

**Rabu, 14 Februari 2018**

saya : assalamualaiku pak haji

informan : waalaikum salam

saya : ini pak saya mau tanya-tanya lagi tentang orang-orang Ngettek?

informan : iya sudah gak papa silahkan-silahkan duduk?

saya : itu yang paling lama Ngettek siapa ya pak?

informan : yang pertama kali Ngettek itu pak Har belangguan, sek tak ceritai awalnya kan gini tahun 2004 itu ada kecelakaan suami istri parah dan kendaraan malik dan si pemilik mobil Ini dilarikan ke rumah sakit dan mobil nya ini tidak ada yang jagain selain perbekalan yang habis dan peralatan semuanya yang sudah tidak ada, dan juga terjadi kecelakaan di tekok an, tekok abu setelah itu kan tidak ada yang jaga itu beruntun sampek 5 kecelakaan setelah itu Har di suruh jaga di sana dia bilang lampunya gak ada pak, setelah itu saya belikan dan saya bilang pada Har suruh cari teman satu lagi untuk menjaga, ternyata satu sampai dua hari ini lumayan pendapatannya akhirnya terjadi penambahan yang ikut yaitu 12 anak yang jaga di situ setelah itu saya belikan lagi lampu sebanyak 12 setelah itu kurang lagi nambah 8 saat itu hujan deras dan banyak lubang dijalanan, pada saat itu niatnya tidak mencari nafkah tapi membantu, ternyata bagi yang di tolong itu menguntungkan dan juga yang menolong juga menguntungkan bagi yang Ngettek rata-rata pada saat itu cukup lah, lama kelamaan sampai saat ini sudah sekian banyaknya orang yang Ngettek.

saya : itu yang Ngettek apakah orang yang pencari kayu bakar di hutan ya pak?

informan : bukan, sampai orang mencari kayu ini baru-baru saja ternyata mana kebanyakan yang Ngettek bukan orang pencari kayu mungkin hanya Buramo itu yang

baru satu atau dua tahun ini lainnya kan gak ada orang yang pencari kayu yang lainnya satu dua orang yang mencari kayu yang lainnya ya relawan lah relawan yang meguntungkan, membantu kendaraan lewat untuk lancar, pernah terjadi ada kendaraan lewat ketika itu dari Jakarta yang mogok terus di samperin sama anak-anak ketika mereka takut takut dikira seperti di kota mereka apa itu, begal boh jangan pak jangan pak saya kasik apa aja, haha, jalan ini panjang kalau rusak di tengah apa ya gak nangis kalau tengah malam, akhirnya terbentuk persatuan ini akhirnya kita arahnya kita hanya menjembatani terus ada ART nya juga dan Kemenhum nya juga kita akan membentuk seksi-seksi usaha seperti peternakan , perdagangan seperti yang sudah berjalan pada saat ini dan juga di bidang pariwisata dan kelatutan pada saat ini kita melangkah dalam perdagangan dulu, jadi sudah lengkap kita tuliskan di AD/ART langkah kita selanjutnya akan jelas, tapi kita tidak meninggalkan ini juga ini kalau ditinggalkan juga ini kalau ditinggalkan temen-temen aduh ini nanti jadi ladangnya begal, kita sudah tau kondisinya saat itu kita jauh antar pos k epos, ketika itu ada macet panjang sat lantas turun akhirnya satlantas mengapresiasi kegiatan anak-anak akhirnya anak-anak diberi rompi, pada saat itu situbondo mendapat penghargaan dari pusat, yak arena disini ini karena aman, yang di perkirakan disini adalah pusat kerawanan tapi malah aman;

saya : jaga-jaga ya pak?

informan : ya jaga-jaga!

saya : saya kira orang yang bekerja sebagai Ngettek itu orang yang mencari kayu terus kan gak boleh Ngambil kayu di hutan terus mereka Ngettek pak?

informan : endak-endak , cuman mereka kerja-kerja kayu itu banyak memberi Informasi kepada teman-teman bahwa terjadi kecelakaan, kebanyakan yang memberi tau tapi yang jelas bukan kebanyakan dari mereka yang mencari kayu orang yang biasa saja yang pertamanya cuman melihat itu biasa saja tapi lama kelamaan bertambah banyak;

saya : itu rata-rata yang bekerja Ngettek itu kan yang pengangguran ya pak?

informan : lah bener pengangguran, pengangguran terselubung , mungkin dia hanya punya sapi Ngarit dan punya sawah ya sedikit, rata-rata pengangguran kok, ya ini keuntungannya ke hutan tidak terjadi pencolengan di masyarakat saya rasa

kegiatan ini sangat pesitif kok, seperti kemarin ada kecelakaan tunggal kan , kan yang menyelamatkan anak2 di bawah ke rumahnya di bondowoso;

saya : itu gini pak, itu awal mulanya orang yang bekerja sebagai Ngettek itu sebagai sampingan atau pekerjaan utama?

informan : oh sampingan, dia tidak akan mengira cukup untuk itu; awalnya ya sekedar iseng membantu iya mempunyai tujuan untuk menyelamatkan manusia yang kecelakaan yang pertama memang tujuannya membantu masyarakat dan mengatur jalannya lalu lintas, karena pada waktu yaitu banyak begal dan kecelakaan beruntun kalau tidak di jaga;

saya : itu untuk menjaga relasinya gimana ya pak nanti pasti ada suatu pertengkaran kalau sudah dapat 35 bilang 40?

informan : oh kalau itu kesadaran diri mereka sendiri , saya kira mereka sadar, untuk saat masih bisa kita kendalikan untuk membentuk toleransi.

saya : itu rata-rata yang bekerja sebagai Ngettek laki-laki ya pak?

informan : iya laki-laki semua,

saya : kalau di kumitir kan juga ada yang perempuan itu pak?

informan : disana digunung gumitir kan masih panjang sini lagi pula disana banyak perumahan disana sehingga masih tidak begitu rawan lah;

saya : itu rata-rata yang bekerja sebagai Ngettek sudah berkeluarga semua ya pak?

informan : ya mungkin ya cuman leo yang belum menikah itu hanya beberapa leo dan siapa itu anak belangguan;

saya : itu berapa sih pak pendapatan anak-anak yang Ngettek itu?

informan : yang itu tidak mesti tergantung banyaknya kecelakaan dan kemacetan di hutan, kalau kecelakaan banyak ya cepet kan itu yang kalau cuman satu ya sampek seharian itu jaga, dan satu lagi apalagi ada truk guling mindahin barang dari truk ke truk itu di kasik 2 juta itu;

saya : itu sampingannya ya pak?

informan : iya itu sampingannya gak boleh dari orang luar seperti ada kecelakaan mereka sebagai tukang ojeknya nganterkan yang kecelakaan;

saya : dulu kan isunya itu pak truk guling lalu apanya itu di ambil ?

informan : memang kenyataan kejadian seperti itu, ternyata setelah saya tanya pada anak-anak ada oknum di situ yang minta bagian, seperti bajing loncat itu yang di pakek mobilnya polisi jadi ada oknum seperti itu dulu, hal itu cobak kita laporkan ke kapolres insallah ini kenyataannya tanpa ada oknum tidak ada masalah, anaknya suraiz itu loncat dari atas turun ke sepeda motor bisa kok hebat itu sama temannya di pinggir itu, tapi sekarang endak sudah berhenti dia,

saya : dulu gimana itu ya pak, kok mau di buat organisasi seperti ini?

informan : karena adanya suatu ke samaan ya kesadaran dan lagi pada waktu itu kita sudah di akui oleh polisi, kita mendapat rompi, karena mereka jajah kesana kemarin di hargailah mereka oleh pemerintah kabupaten karena untuk menjaga kepercayaan ini dibentuklah organisasi takut kalau tidak dibentuk seperti ini lanyala anak-anak ini membuat mereka gak boleh Ngettek lagi kan rugi, berdasarkan keadaan akhirnya mereka berkumpul;

saya : itu yang punya ide itu siapa dulu pak dari desa atau dari sahabat baluran sendiri pak:

informan : dari inisiatif sendiri desa tidak ikut campur loh untuk masalah ini, tidak ada kaitannya dengan desa sampai petinggi saja baru sekali datang kesini dak pernah anu, saya waktu itu membuat cuman izin ke desa dan tidak ikut campur , biaya kita ini urunan untuk kemenhumham itu dan untuk akta notaris dan lain sebagainya itu hasil dari urunan kita.

saya : itu sudah di buat kan akta notaris ya pak ?

informan : sudah-sudah, surat-surat dari kemenhumham , kapan kapan tak kasik pinjaman untuk di foto kopi.

saya : sudah tercetak pak?

informan : sudah-sudah sudah 4 bulan ini selesianya;

saya : kapan-kapan tak pinjam buat saya foto kopi pak?

informan : iya-iya gak papa, penting ini, mungkin fenomena ini bisa di pakai di daerah lain seperti di Jakarta dan Surabaya tanpa ada polisi juga kan repot itu kalau ggak ada yang jaga saya perihatin itu kalau gak di lihat oleh pemerintah , tidak di legalkan ya paling tidak lah di beri alat-alat bantu untuk keamanannya dia itu, tetapi untuk disini Alhamdulillah sudah kompak sudah pakek seragam;

saya : pengawasannya bagaimana pak?

informan : Ya pengawasannya secara langsung setiap harinya oleh Pembina dan juga pengurus dibantu oleh Babinsa dan Babinkantibnas dan juga Pembina yang lainnya.

saya : itu lagi pak proses pengembangan dari usaha Ngettek itu apa saja?

informan : yang masih dan sudah dan berjalan itu warung dan tidak lepas lagi juga yaitu bengkel karena ada kerusakan pasti dibawa ke bengkel kita, kemarin itu sudah ada kerja sama akan tetapi ada perbedaan pendapat, sehingga anu, tapi nanti kita akan susun lagi dari warung itu juga bengkel dan ngarek itu bisa dilanjut ke peternakan itu .

saya : iya pakan kan gak usah beli itu pak?

informan :iya sudahnya Ngettek ngarek mereka,biar ada maanfaatnya mereka. Dan saya juga membanggakan sahabat baluran ini tidak dapat bantuan tapi bisa hidup itu saya bangga.

saya : iya itu pak bekerja Ngettek bisa hidup!

informan : iya itu ahaha,,

saya : itu sistem perekrutannya gimana ya pak , apakah anggota itu bisa diganti ya pak?

informan : semestara itu kita tidak merekrut tapi mereka ikut-ikutan lalu saya catat , ikut dafatar;

saya : itu rata-rata kan yang bekerja sebagai Ngettek itu orang sumberwaru, karang anyar, belangguan terus kalau ada orang baru atau bukan anggota itu bagaimana pak ?

informan : ini ada yang dari Galekan bergabung juga mungkin dari sini terlalu jauh jadi mereka disana juga melakukan Ngettek dan juga sekarang menjadi anggota dari sahabat baluran ada 4 sampai 5 orang kemarin.

saya : itu usahakan milik bersama pak, pembagian itu gimana pak bagi hasilnya, atau hasilnya masuk ke usaha lagi?

informan : masuk ke dana usaha lagi, sementara ini yang ada dana usaha nya sudah banyak terkumpul dan juga kita memberi bantuan kepada anggota yang sakit-sakit, kita juga dapat membeli seragam dan juga bisa cicil mobil sementara itu dulu, tapi ya tetep kita kembalikan kepada organisasi mungkin nanti pas hari raya kita bisa belikan khonguan dan lain sebagainya;

saya : itu rata-rata yang bekerja orang karang anyar ya pak?

informan : karang anyar paling banyak, juga belanguan ada juga;

saya : jumlahnya sudah berapa sekarang itu pak?

informan : sudah ada 115 orang sekarang sudah di catat di sekertaris , kerja seperti kan santai ya satu lagi rumput mereka juga terpenuhi dan juga belonjo mereka terpenuhi itu yang bikin unik dari fenomena ini;

saya : dapat 2x ya pak?

informan : hahha iya dapat 2 x

saya : mungkin nanti jika pengembangannya bisa melalui peternakan kan juga enak ya itu pak?

informan : iya juga nanti bisa peternakan terelesiasi, kalau bisa makan dari peternakan itu mungkin orang-orang itu akan memilih peternakan nantiny, saya sampai nangis itu lihatnya anak-anak itu malam kerja seperti itu;

saya : iya pak hujan-hujan kayak gini mereka masih bekerja?

informan : iya hujan-hujan kayak gini mereka masih bekerja dan juga kalau mereka tidak bekerja maka mungkin kecelakaan akan sering terjadi disana;

saya : saling membutuhkan ya pak?

informan : iya saling membutuhkan;

saya : mungkin untuk peternakan ini kita bisa mulai dari pengenalan dulu ya pak, pengenalan melalu cara mainsade mereka dari sistem anakan menjadi sistem penggemukan?

informan : unik emang, dan kalau untuk peternakan memang pas kayaknya kalau disini yaitu untuk mengandangi sapi-sapi yang ada disini menjadi penggemukan;

saya : apalagi kalau satu orang satu karung rumput perhari itu banyak juga pak?

informan : ahaha, iya itu makanya kita nanti kalau punya satu pickup lagi enak kita ini buat cari rumput;

saya : itu mobil yang di beli dari showroom ya pak?

informan : iya dari showroom kita kredit perbulannya itu 850 ribu ;

saya : sejak dulu pembinanya sudah terbentuk ya pak?

informan : sudah terbentuk bapak fajar, Babinsa, Babinkantipnas tapi desa gak ada ini;

saya : iya saya kemarin juga nanyak di desa katanya bukan termasuk dalam lindungan desa katanya pak?

informan : iya itu desa gak ikut campur masalah itu;

saya : disini kan jerami banyak di buang ya pak, mungkin nanti pengolahan buat mengolah jerami itu ?

informan : iya kita akan mencoba buat seperti itu nanti;

saya : itu kana da ya pak anggota yang cengkal itu pak?

informan : iya ada , saya rasa mereka yang cengkal aka nada pola saling mengingatkan antar anggota dan juga ada arahan dari babinsa setiap minggunya;

saya : orang-orangnya bisa di atur ya pak, itu organisasinya di bentuk tahun berapa pak?

informan : tahun 2016/2017 itu dibentuknya dan kalau pekerjaan ini sudah lama dan bentuk organisasinya tidak nyata dengan pola saling mengingatkan, pada tahun 2016 itu langsung kita buat ke notaris;

saya : itu peresmiannya dari desa dulu ya pak?

informan : endak langsung ke kepolisian desa gak ikut campur masalah ini, kita memang butuh anak muda untuk ini;

saya : iya itu dari peternakan harus segera terealisasikan pak?

informan : iya dari itu kita harus manfaatkan hasil pertanian kita sebagai silase karena petani kita ini bodoh bodoh semua,

saya : mungkin modal awalnya itu pak buat beli sapi?

informan : kalau itu gampang, kalau sekarang juga bisa kita beli sapi tapi kita harus kumpulin lagi anak buat di disksikan; tapi seandainya kita ada pelatihan

saya :

informan :

## Wawancara hari ke 2

**Minggu, 18 februari 2018**

saya : bagaimana asal muasal pembiaan organisasinya itu pak, terus mereka-mereka itu siapa yang dibini apakah sampek ke pembinaan ekonominya pak, yang kedua bagaimana cara membinanya pak kok mereka mau diatur?

informan : gini, pembinaan kita uda merubah ya pembinaan terutama di bidang organisasi di himpun untuk mengerti organisasi kepengurusan tujuan dan sebagainya di lanjutkan kepada arah tujuan pembinaan dibidang ekonomi jadi mereka di ajak berkumpul untuk di bina untuk membuat usaha-usaha contohnya warung dan juga dibuatkan usaha bengkel, habis itu ada untuk mengikat pembinaan itu kita ada ikat dengan arisan jadi setiap senen mereka arisan dan juga di bina, diantaranya peminanya itu dari babinkantipnas, babinsa, dibina dalam bidang ke amanan dihutan maupun cara mengatasi kalau ada kecelkan.

saya : itu seperti apakah ada lagi pak pelatihan-pelatihan seperti itu pak?

informan : belum-belum ada paling kita persiapkan terlebih dahulu kita buat dulu.

saya : itu lagi pak organisasi ini mesti diawasi pak bagaimana cara mengawasinya dalam organiasai ini pak?

informan : pengawasannya ya, di dalam pembinaan, kalau setiap harinya pengawasannya melalui babinsa dan babinkantibnas itu, dengan pengawasan dari minum-minuman keras kalau ada kecelakaan jangan sampai mengganggu pengguna jalan lainnya, itu pengawasan seperti itu ada.

saya : itu cara mengawasnya gimana pak, apa didatangi langsung ke tempat kejadian atau bagaimana pak?

informan : pengawasan langsung dari pengurus, babinsa dan babinkantibnas

saya : itu kan kemarin ada yang waktu diskusi pada saat mau masuk organisasi ngettek itu kan harus tercatat dalam buku besar ya pak, itu soal penerimaan siapa yang memutuskan?

informan : pengurus yang memutuskan.

saya : itu kalau ada yang melanggar itu siapa yang berwenang memberikan sangki atau memberhentikan pak?

informan : pengurus juga dengan musyawarah bersama dengan pengurus.

saya : itu lagi pak kalau mau masuk organisasi Ngettek ini kan harus ada training lah pak semacam itu bagaimana pak entah di uji kesetiannya atau apanya itu pak?

informan : secara anu mereka mengikuti dulu kan sudah ada cuman belum terorganisir sekarang baru ada organisasinya jadi mereka sudah tau dulu da,

saya : endak kalau seumpama ada yang baru itu pak?

informan : ya mereka belajar bersama-sama dengan yang senior, apa ya autodidak lah.

saya : itu lagi pak masalah bagi hasilnya soal usaha-usaha yang mereka dirikan pak?

informan : sementara ini semua dari mereka untuk mereka perorangan misalkan ada dana hasil itu nanti dikasikkan kepada mereka kembali itu nanti untuk kesejahteraan mereka dengan dibelikan pakaian dan sebagainya.

saya : itu pendapatan yang mereka peroleh dari usaha itu pendapatannya apakah ditampung dulu ke bendaharan pak atau langsung dibagi rata?

informan : ditampung dulu ke bendahara.

saya : nanti dibagi rata ya pak?

informan : ya yang sifatnya kolektif itu ?

saya : itu asal muasalnya gimana pak siapa yang bertanggung jawab membeli mobilnya?

informan : pengurus itu juga.

saya : terus yang dipekerjakan untuk menjaga warungnya itu siapa pak?

informan : orang yang di gaji dibayar untuk satu bulannya jaga warungnya itu 1 juta.

saya : itu yang jaga warungnya orang sini atau yang bekerja sebagai ngettek itu pak?

informan : bukan orang luar anggota itu.

saya : itu kemarin kan kesana kewarungnya pak itu kan yang jaga warung perempuan sama laki-laki pak itu suami istri ta pak?

informan : iya suami istri itu yang di bayar yang perempuan itu yang laki itu yang penjaganya,

saya : itu kok harus perempuan ya pak yang jaga apakah daya tariknya berbeda pak?

informan : untuk keterampilannya lah lebih bagus perempuan untuk buat kopi nasi dan sebagainya.

saya : itu jual nasi juga pak?

informan : iya kadang-kadang ada.

saya : sementara warungnya satu ya pak?

informan : iya yang lainnya itu orang luar.

saya : jadi yang jaga warung itu tanpa pelatihan pak langsung saja jaga?

informan : iya tanpa pelatihan dia dulu juga pernah punya warung jadi sudah paham sehingga langsung dipekerjakan seperti itu.

**Lampiran B. Dokumentasi Penelitian**

**FOTO PENELITIAN**

a. Usaha-usaha Organisasi Sahabat Baluran

(usaha warmob dengan menjual berbagai makanan milik sahabat Baluran )

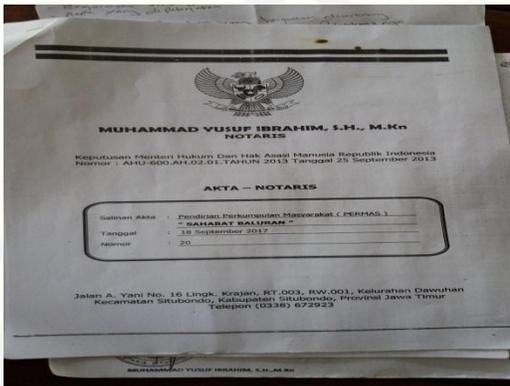
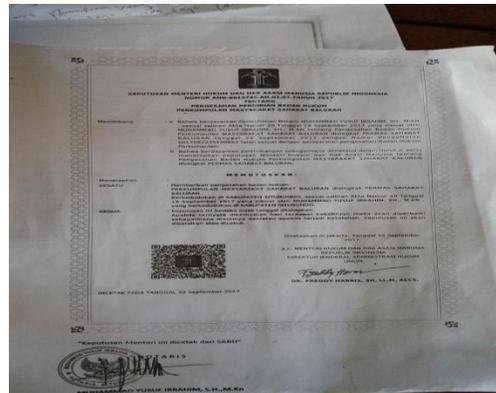


( tambal ban tengah hutan milik sahabat baluran)



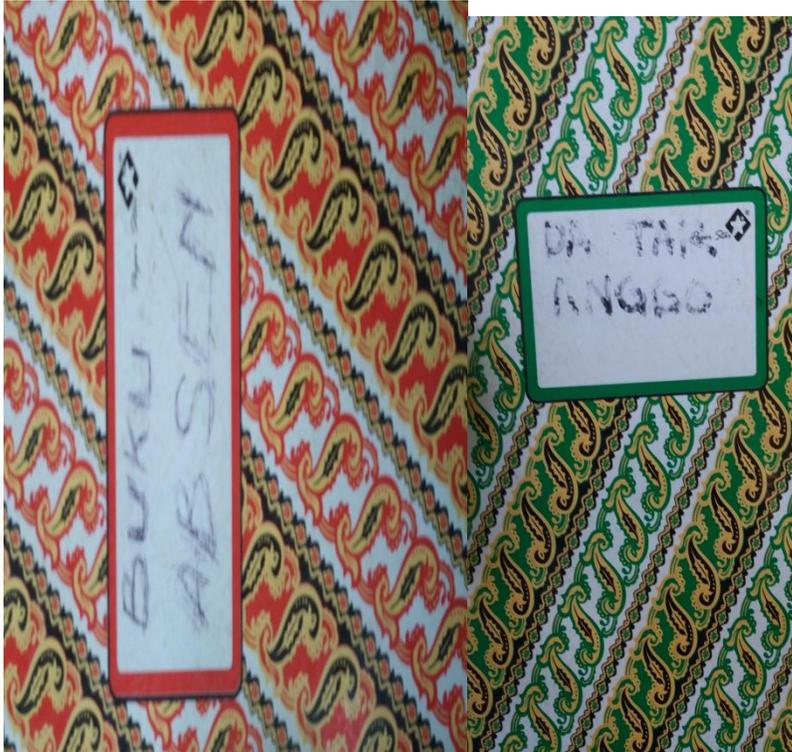
b. Foto Akta Notaris organisasi Sahabat Baluran dan Pembina Sahabat Baluran

( wawancara dengan Pembina sahabat baluran dan akta notaris sahabat baluran)



( buku arisan dan buku absensi sahabat baluran setiap minggunya)





( proses pengenalan dengan anggota sahabat baluran dan sekaligus pelaksanaan pembinaan rutin setiap minggunya)



(orang yang Ngettek di Hutan Baluran)



(kaos sahabat baluran sebagai identitas mereka dalam bekerja)



**C. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

